

Kedudukan dan Fungsi Bahasa Palembang

42

**Departemen Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

PB

306.44

KED

K

**Kedudukan dan Fungsi
Bahasa Palembang**

INDANGAN

H A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

PANGKALAN BETA

189080116

Kedudukan dan Fungsi Bahasa Palembang

Oleh :
R.M. Arif
Sutari Harifin
M. Yusuf Usman
Dahlia Mahabin Ayub
Latifah Ratnawati



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PB
306.440 Y2
KFD
E

Perpustakaan Pusat Jababawana Dan Pengembangan Bahasa	
No: Kincirikasi 499.222 907 Az h	No. Lembar 1293 Tgl: 6-12-82 Jdd:

Redaksi
S. Effendi

Seri Bb 74

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat 1979/1980, diedit dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf Inti Proyek: S. Effendi (Pemimpin), Zulkarnain (Bendaharawan), Farid Hadi (Sekretaris), Julius Habib, Muhadjir, Lukman Ali, Dendy Sugono, Koentamadi, Maman Sumantri (Para Asisten), Prof. Dr. Haryati Subadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulis atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Diponegoro 82, Jakarta Pusat.

P R A K A T A

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua (1974/1975 - 1978/79) telah digariskan kebijaksanaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penterjemahan karya kesusastraan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, dibentuklah oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian

Pusat) pada tahun 1974 dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu digarap dan luasnya daerah penelitian yang perlu dijangkau, mulai tahun 1976 proyek ini ditunjang oleh 10 proyek yang berlokasi di 10 propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh yang dikelola oleh Universitas Syiah Kuala, (2) Sumatera Barat yang dikelola oleh IKIP Padang, (3) Sumatera Selatan yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya, (4) Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat, (5) Sulawesi Selatan yang dikelola oleh IKIP dan Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang, (6) Sulawesi Utara yang dikelola oleh Universitas Sam Ratulangi, (7) Bali yang dikelola oleh Universitas Udayana, (8) Jawa Barat yang dikelola oleh IKIP Bandung, (9) Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, dan (10) Jawa Timur yang dikelola oleh IKIP Malang. Program kegiatan kesepuluh proyek di daerah ini merupakan bagian dari program kegiatan Proyek Penelitian Pusat di Jakarta yang disusun berdasarkan rencana induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program proyek-proyek daerah dilakukan terutama oleh tenaga-tenaga perguruan tinggi di daerah yang bersangkutan berdasarkan pengarahan dan koordinasi dari Proyek Penelitian Pusat.

Setelah lima tahun berjalan, Proyek Penelitian Pusat menghasilkan lebih dari 250 naskah laporan penelitian tentang bahasa dan sastra dan lebih dari 30 naskah kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan setelah tiga tahun bekerja, kesepuluh proyek di daerah menghasilkan 135 naskah laporan penelitian tentang berbagai aspek bahasa dan sastra daerah. Ratusan naskah ini tentulah tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di gudang, tidak diterbitkan dan disebarkan di kalangan masyarakat luas.

Buku *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Palembang* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang disusun oleh tim peneliti dari Lembaga Bahasa dan Fakultas Keguruan Universitas Sriwijaya dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan 1979/1980. Sesudah ditelaah dan diedit seperlunya di Jakarta, naskah tersebut diterbitkan oleh Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan dana Proyek Penelitian Pusat dalam usaha penyebarluasan hasil penelitian di kalangan peneliti bahasa, peminat bahasa, dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada Drs. S. Effendi dan semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Prof. Dr. Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Jakarta, Desember 1979

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa di Indonesia merupakan masalah yang cukup rumit, tetapi cukup menarik. Hal itu disebabkan oleh sifat bahasa yang banyak seluk-beluknya, misalnya pada multibahasawan seperti yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Di daerah, seperti Kotamadya Palembang, yang selain terdapat bahasa Palembang sebagai bahasa daerah, juga terdapat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Tugas tim dalam penelitian ini adalah menyelidiki berapa jauh bahasa Indonesia dan bahasa daerah itu berfungsi sebagai alat komunikasi lisan dan atau tertulis dalam masyarakat Kotamadya Palembang dan berapa jauh tiap-tiap bahasa itu berfungsi sebagai alat pengembangan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional serta sebagai lambang kebudayaan nasional serta sebagai lambang identitas daerah dan identitas bangsa.

Penanggung jawab serta para anggota tim peneliti Kedudukan dan Fungsi Bahasa Palembang merasa bergembira memperoleh kepercayaan untuk melakukan penelitian ini, baik oleh Proyek Penelitian bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan maupun oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

Pada kesempatan ini, dengan rasa rendah hati, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya atas kepercayaan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian ini.

Usaha penelitian seperti ini tidak akan dapat kami laksanakan

dengan baik tanpa mendapat bantuan dari segala pihak. Pada kesempatan ini pula kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah ikut membantu pelaksanaan pengumpulan data yang amat diperlukan khususnya Kepada Bapak Wali Kota Kotamadya Palembang, Bapak-bapak Kepala Wilayah Kecamatan se-Kotamadya Palembang, Bapak-bapak Sirah Kampung, dan seluruh responden yang telah ikut aktif melayani petugas kami di lapangan.

Akhirnya, kami sampaikan pula ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Pimpinan Universitas Sriwijaya dan Pimpinan Fakultas Keguruan Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan dorongan serta izin bagi semua anggota tim untuk melakukan penelitian ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangan bagi usaha-usaha mengetahui seluk beluk pemakaian bahasa daerah dan bahasa nasional di Indonesia seperti yang telah dirumuskan dalam Seminar Politik Bahasa Nasional pada bulan Februari 1975 di Jakarta.

Palembang, 31 Januari 1980

Penanggung jawab

DAFTAR ISI

Prakata	v
<i>Kata Pengantar</i>	ix
<i>Daftar Isi</i>	xi
<i>Daftar Tabel</i>	xiii
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Populasi dan Sampel	4
1.4 Asumsi dan Hipotesis	7
1.4.1 Asumsi	7
1.4.2 Hipotesis	7
1.5 Teori	7
1.6 Metode dan Teknik Penelitian	8
1.7 Teknik Pengumpulan Data	9
1.8 Prosedur Pengolahan Data	10
2. Pengolahan dan Analisis data	12
2.1 Pengantar	12
2.2 Pemakaian Bahasa Palembang dalam Situasi Formal dan tidak Formal	13
2.3 Bahasa Palembang dalam Percakapan Intraetnis Antaretnis dan dalam Hubungan Antaretnis	15
2.4 Bahasa Palembang dalam Bahasa Tulisan	19

2.5	Pemakaian Bahasa Palembang Menurut Daerah Penelitian	22
2.6	Pemakaian Bahasa Palembang Menurut Kelompok Sosial	24
2.7	Pemakaian Bahasa Palembang di Sekolah	27
2.8	Bahasa Palembang dan Kebudayaan/Identitas Daerah	30
3.	Hasil Pengolahan dan Analisis	38
3.1	Bahasa Palembang sebagai Alat Komunikasi	38
3.2	Bahasa Palembang sebagai Pendukung Kebudayaan dan Lambang Identitas Daerah	44
3.3	Bahasa Palembang sebagai Bahasa Pengantar di Sekolah	44
3.4	Hasil Analisis Metode Wawancara dan Pengamatan	45
4.	Kesimpulan	46
5.	Hambatan dan Saran-saran	48
5.1	Hambatan	48
5.2	Saran-saran	48
	<i>Daftar Pustaka</i>	50
	<i>Lampiran</i>	51
1.	<i>Peta</i>	51
2.	<i>Daftar Pertanyaan</i>	52
3.	<i>Daftar Pengelompokan Nomor-nomor Pernyataan Tabel-tabel pada Bab II</i>	76

DAFTAR TABEL

1. Perincian Jumlah Sampel Populasi	6
2. Persentase Pemakaian Bahasa Lisan dalam Situasi Tidak Formal dan Formal	14
3. Persentase Pemakaian Bahasa dalam Percakapan Intra dan Antaretnis serta intra-Antaretnis dalam Situasi Tidak Formal	16
4. Persentase Pemakaian Bahasa dalam Percakapan Intra dan Antaretnis serta intra-Antaretnis dalam Situasi Tidak Formal	16
5. Persentase Pemakaian Bahasa dalam Percakapan Antaretnis dalam Situasi Formal dan Tidak Formal	18
6. Persentase Pemakaian Bahasa Tulisan dalam Situasi Tidak Formal dan Formal	19
7. Pemakaian Bahasa Tulisan dalam Situasi Tidak Formal	20
8. Pemakaian Bahasa Tertulis dalam Situasi Formal	21
9. Pemakaian Bahasa Lisan Menurut Daerah Penelitian	23
10. Pemakaian Bahasa Palembang dan Indonesia Lisan Menurut Kelompok Sosial	25
11. Pemakaian Bahasa Tertulis Menurut Daerah Penelitian	26

12.	Pemakaian Bahasa Palembang dan Bahasa Indonesia dalam Bentuk Tertulis Menurut Kelompok Sosial	27
13.	Pemakaian Bahasa Palembang pada waktu Mengajar oleh Guru di Sekolah Dasar	28
14.	Persentase Pemakaian Bahasa Palembang di Kelas ...	28
15.	Pemakaian Bahasa Palembang Menurut Tingkatan Kelas	29
16.	Buku Pelajaran yang Ditulis dalam Bahasa Palembang	30
17.	Bahasa Palembang Sebagai Pendukung Kebudayaan Daerah	31
18.	Bahasa Palembang, Bahasa Indonesia, dan Kebudayaan	33
19.	Kegiatan Pembinaan Bahasa Palembang	34
20.	Kegemaran Responden terhadap Sastra Lisan Bahasa Palembang	35
21.	Alasan Pemilihan Bahasa Tertentu dalam Komunikasi	37
22.	Kecenderungan Pemakaian Bahasa Indonesia Menurut Jenis Pembicaraan/Karangan	40
23.	Kecenderungan Pemakaian Bahasa Palembang Menurut Jenis dan Sifat Pembicaraan	41
24.	Kecenderungan Pemakaian Bahasa Palembang dan Bahasa Indonesia Menurut Motivesi/Alasan Komunikasi	42
25.	Kecenderungan Pemakaian Bahasa Palembang dan Bahasa Indonesia Menurut Kelompok Sosial	43

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bangsa Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa atau kelompok etnis, tersebar di daerah-daerah di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Tiap-tiap kelompok etnis mempunyai bahasa daerah masing-masing yang digunakan dalam komunikasi intraetnis (sesama suku). Di samping bahasa daerah, kelompok-kelompok etnis ini mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda pula.

Dalam penjelasan Undang-undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, dinyatakan bahwa negara menghargai dan memelihara bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat penghubung dan dibina oleh masyarakat pemakainya karena bahasa-bahasa itu merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang masih hidup.

Bahasa Palembang adalah bahasa daerah yang hidup dan dipakai oleh penutur-penutur bahasa Palembang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dalam bahasa Palembang itu tercermin pula kebudayaan daerah. Masyarakat Palembang lebih suka memakai bahasa daerahnya untuk menjelmakan rasa kekeluargaan di antara mereka, terutama dalam komunikasi lisan intraetnis yang informal. Untuk komunikasi antar etnis (berlainan suku) lebih banyak dipakai bahasa Indonesia. Jadi, pemakaian bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, ditentukan pula oleh situasi, formal atau tidak formal.

Kelompok-kelompok etnis di Indonesia di samping mempunyai bahasa daerah, juga mempunyai kebudayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional.

Masyarakat Palembang terdiri dari bermacam-macam kelompok etnis. Kebanyakan mereka adalah pendatang-pendatang dari luar Kotamadya Palembang, baik dari daerah maupun dari luar negeri. Untuk alat komunikasi antar suku bangsa dipakai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Perbedaan latar belakang kebudayaan serta perbedaan kelompok etnis rupanya bukan merupakan hambatan untuk menerima bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa-bahasa daerah mempunyai fungsi tersendiri untuk menunjang pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Selain itu bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah serta dapat mengembangkan dan mendukung kebudayaan daerah.

Secara umum, kedudukan dan fungsi bahasa daerah telah dirumuskan dalam Seminar Politik Bahasa nasional yang diselenggarakan pada bulan Februari 1975 di Jakarta.

Kesimpulan seminar tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Bahasa-bahasa, seperti bahasa Sunda, Jawa, Bali, Madura, Bugis, Makasar, Batak, serta bahasa-bahasa lain yang terdapat dalam wilayah Republik Indonesia, dalam hubungannya dengan kedudukan bahasa Indonesia, berkedudukan sebagai bahasa daerah. Hal ini sesuai dengan bunyi penjelasan Pasal 36, Bab XV, Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan nasional yang hidup dan dilindungi oleh negara.
- (2) Bahasa-bahasa seperti Sunda, Jawa, Madura, Bugis, Makasar dan bahasa-bahasa lain yang terdapat dalam wilayah Republik Indonesia, dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, berfungsi sebagai:
 - (a) lambang kebanggaan daerah;
 - (b) lambang identitas daerah;

- (c) alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai :

- (a) pendukung bahasa nasional;
- (b) bahasa pengantar di sekolah dasar tingkat permulaan, untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain;
- (c) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah.

Rumusan itu tentulah diambil berdasarkan hasil penelitian, atau sekurang-kurangnya pengamatan terhadap sejumlah bahasa daerah yang tidak lagi memiliki kedudukan dan fungsi sebagaimana tercakup-dalam rumusan itu.

Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya kedudukan dan fungsi bahasa-bahasa daerah itu, perlu dilakukan penelitian. Sampai saat ini telah dilakukan penelitian tentang kedudukan dan fungsi bahasa Aceh, Minangkabau, Makasar, Madura dan Bali.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Palembang, salah satu bahasa daerah, perlu dilakukan penelitian yang khusus dapat menjawab pertanyaan apakah kedudukan dan fungsi seperti yang dirumuskan dalam Seminar Politik Bahasa Nasional dimiliki oleh bahasa Palembang.

Sehubungan dengan itu beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian kedudukan dan fungsi bahasa Palembang ini perlu dijawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Dalam situasi manakah bahasa Palembang dipakai oleh masyarakat Palembang dan dalam situasi mana pula bahasa Indonesia dipakai ?
- b. Alasan-alasan apakah yang mendorong pemakaian bahasa Palembang dalam situasi tersebut ?
- c. Alasan-alasan apakah yang mendorong pemakaian bahasa Indonesia ?
- d. Apakah bahasa Palembang dipakai di sekolah sebagai bahasa pengantar atau diberikan sebagai mata pelajaran ?
- e. Indikator-indikator manakah yang menunjukkan bahwa bahasa Palembang berfungsi sebagai lambang, kebanggaan,

lambang identitas daerah, pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah ?

- f. Indikator-indikator mana pula yang memperlihatkan bahwa bahasa Palembang berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional ?
- g. Apabila indikator-indikator tersebut menunjukkan keadaan negatif, faktor-faktor apakah yang menyebabkannya ?

Dalam bagian pendahuluan ini perlu dijelaskan bahwa bahasa Palembang ada dua tingkatan. Pertama bahasa Palembang halus dan kedua bahasa Palembang sehari-hari. Masing-masing oleh masyarakat Palembang disebut "baso Palembang halus" dan "baso Palembang sari-sari". Bahasa Palembang halus dipakai apabila berbicara dengan orang-orang tua, pemuka-pemuka masyarakat atau orang-orang yang dihormati, terutama di dalam upacara-upacara adat, seperti dalam upacara perkawinan, kelahiran dan pengkhitanan, Sedangkan bahasa Palembang sehari-hari dipakai apabila berbicara dengan orang-orang yang seumur atau sederajat atau orang yang lebih muda usia dari pembicara.

Mengingat bahasa Palembang halus tidak banyak lagi dipakai dalam pergaulan sehari-hari, terutama oleh para pemudanya, tim peneliti dengan sengaja tidak mengadakan penelitian terhadap bahasa Palembang halus yang hampir menghilang itu, tetapi hanya memusatkan penelitian terhadap bahasa Palembang sehari-hari, yang memang dipakai dalam pergaulan sehari-hari, baik oleh masyarakat Palembang asli maupun oleh masyarakat yang bukan orang Palembang asli. Tegasnya, bahasa Palembang dalam penelitian ini adalah bahasa Palembang sehari-hari.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan serta mengolah data dan keterangan sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan dapat dipercaya tentang kedudukan dan fungsi bahasa Palembang ini di Sumatera Selatan dalam rangka memperkaya khazanah kepustakaan mengenai bahasa daerah umumnya dan bahasa Palembang khususnya.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ditentukan sebagai berikut

- a. Populasi penelitian adalah masyarakat Palembang yang bermukim di Kotamadya Palembang. Masyarakat Palembang yang ada di luar Kotamadya Palembang tidak diperhitungkan dan tidak termasuk dalam jangkauan penelitian.
- b. Yang dimaksud dengan masyarakat Palembang adalah penduduk Kotamadya Palembang, baik yang asli maupun yang datang dari daerah lain, tetapi telah bermukim lama di Kotamadya Palembang.
- c. Sampel ditentukan antara lain dengan memperhitungkan wilayah administratif (kotamadya, kecamatan, kampung) dan kelompok sosial (guru, penjabat, anggota ABRI, alim ulama, tokoh adat, dan anggota masyarakat biasa).

Daerah penelitian meliputi seluruh daerah Kotamadya Palembang, yang terdiri dari 6 wilayah kecamatan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Kecamatan Ilir Timur I sebagai daerah penelitian I;
- (2) Kecamatan Ilir Timur II sebagai daerah penelitian II;
- (3) Kecamatan Ilir Barat I sebagai daerah penelitian III;
- (4) Kecamatan Ilir Barat II sebagai daerah penelitian IV;
- (5) Kecamatan Seberang Ulu I sebagai daerah penelitian V;
- (6) Kecamatan Seberang Ulu II sebagai daerah penelitian VI.

Tiap-tiap kecamatan ini terdiri pula atas kampung-kampung. Kampung-kampung yang dipilih sebagai daerah penelitian ada yang terletak di pusat keramaian kota dan ada di pinggir kota. Pertimbangan atas pemilihan daerah penelitian tersebut berdasarkan bahwa kampung-kampung itu memiliki kehidupan sosial yang berbeda-beda. Kampung-kampung yang terletak di pusat keramaian kota biasanya bersifat multi etnis sehingga diasumsikan bahwa di sana lebih banyak dipakai bahasa Indonesia daripada kampung-kampung yang terletak jauh dari pusat keramaian kota. Kampung-kampung yang terletak jauh dari pusat keramaian kota, terutama kampung-kampung di Kecamatan Seberang Ulu yang terletak di pinggir sungai Musi, diasumsikan lebih banyak memakai bahasa Palembang.

Seerti telah dikemukakan di atas bahwa populasi penelitian adalah penduduk Kotamadya Palembang, baik yang asli maupun

pendatang-pendatang yang sudah lama tinggal di keenam wilayah kecamatan tersebut. Menurut hasil sensus yang dilakukan oleh Kantor Sensus dan Statistik Tingkat I Sumatera Selatan pada tahun 1977, perkiraan jumlah penduduk Kotamadya Palembang pada tahun 1979, ada sebanyak 741.928 orang. Dari jumlah sekian itu diperkirakan sepertiganya adalah penduduk dewasa yang berumur antara 25 — 65 tahun (± 232.968 orang).

Menurut pengamatan, masyarakat Palembang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok sosial. Tiap-tiap kelompok ditentukan jumlah sampel dan kodenya sebagai berikut:

- (1) kelompok A (guru, pejabat atau anggota ABRI sebanyak 7 orang;
- (2) kelompok B (alim ulama, tokoh adat) sebanyak 5 orang;
- (3) kelompok C (anggota masyarakat biasa) sebanyak 13 orang.

Sampel untuk tiap-tiap daerah penelitian berjumlah 25 orang, sehingga untuk keenam daerah penelitian berjumlah 150 orang. Sampel untuk tiap-tiap kelompok sosial pada masing-masing daerah penelitian ditentukan secara random.

Untuk jelasnya di bawah ini dibuatkan perincian jumlah sampel populasi yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1
Perincian Jumlah Sampel Populasi

Kode	Daerah Penelitian						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
	f	f	f	f	f	f	
A. Guru, pejabat/ABRI	7	7	7	7	7	7	42
B. Ulama, tokoh adat	5	5	5	5	5	5	30
C. Masyarakat biasa	13	13	13	13	13	13	78
Jumlah	25	25	25	25	25	25	150

1.4 Asumsi dan Hipotesis

1.4.1 Asumsi

Sehubungan dengan kedudukan dan fungsi bahasa Palembang ada beberapa asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Penduduk Kotamadya Palembang memakai bahasa Palembang untuk alat komunikasi.
- (2) Penduduk Kotamadya Palembang mempunyai kemampuan untuk bahasa Palembang dan berbahasa Indonesia. Pemilihan pemakainya tergantung kepada situasi dan lingkungan pergaulan pemakai bahasa tersebut.

1.4.2 Hipotesis

Dari asumsi tersebut di atas dapat ditarik beberapa hipotesis yang erat hubungannya dengan kedudukan dan fungsi bahasa Palembang. Hipotesis-hipotesis ini diajukan tidaklah semata-mata sebagai hipotesis yang mendasari sebuah teori melainkan sebagai alat kerja yang akan dijadikan titik tolak di dalam memulai penelitian.

Hipotesis-hipotesis itu adalah sebagai berikut.

- (1) Bahasa Palembang dipakai sebagai bahasa pergaulan saja.
- (2) Bahasa Palembang dipakai sebagai penunjang kebudayaan daerah.
- (3) Bahasa Palembang dipakai sebagai lambang identitas dan kebanggaan daerah Palembang.
- (4) Bahasa Palembang adalah pendukung dan penunjang bahasa nasional.

Dengan dasar hipotesis ini peralatan untuk penelitian disusun. Peralatan yang dimaksud antara lain berupa daftar pertanyaan.

1.5 Teori

Teori yang diterapkan di dalam penelitian ini pada dasarnya adalah teori sosio-linguistik yang sering digunakan dalam penelitian beberapa bahasa lain.

Dr. Amran Halim dalam *Politik Bahasa Nasional* mengemukakan bahwa fungsi bahasa adalah nilai pemakaian bahasa itu

di dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. (Halim, 1975:4).

Dalam hal ini jelas bahwa masalah fungsi bahasa adalah masalah pemakaian dan masalah penggunaan bahasa dalam masyarakat. Masalah fungsi bahasa Palembang adalah masalah pemakaian atau penggunaan bahasa itu oleh masyarakatnya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian bahasa Palembang ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan sosio-linguistik dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, pengamatan, dan telaah pustaka.

Seperti telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk memberikan kedudukan dan fungsi bahasa Palembang. Kedudukan dan fungsi bahasa Palembang ini menyangkut ruang lingkup pemakaiannya, baik sebagai bahasa pergaulan maupun sebagai bahasa pengantar di sekolah terutama di sekolah dasar, serta motivasi yang mendorong pemakainnya. Lebih lanjut akan dicoba untuk melihat sejauh mana bahasa Palembang berfungsi sebagai alat pengembang dan pendukung kebudayaan daerah, serta sebagai alat pendukung pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Mengingat tujuannya, maka dipakailah metode deskriptif. Kata *deskriptif* dalam hubungan ini bermakna bahwa penelitian ini dilakukan seobyektif mungkin dan didasarkan semata-mata kepada fakta walaupun bahan yang akan diolah dipilih dari semua data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang akan diperiksa itu diperoleh melalui penelitian lapangan dengan menggunakan tehnik kuesioner, wawancara, dan pengamatan.

Kuesioner itu terdiri dari sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada guru, pejabat pemerintah, anggota ABRI, alim ulama, tokoh adat, dan masyarakat biasa, seperti: pedagang, sopir taksi, pegawai/buruh swasta, mahasiswa, dan anggota masyarakat lainnya. Responden-responden tersebut di atas mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Dengan perbedaan tingkat pendidikan, kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam menafsirkan pertanyaan dalam angket tentu ada. Dalam hal ini tim peneliti

memberi penjelasan kepada responden mengenai pertanyaan yang tidak atau kurang dipahami atau kurang jelas maksudnya untuk menghindari kesalahan pengertian. Kuesioner itu tidak langsung diisi oleh responden tetapi petugas lapanganlah yang mengisi kuesioner itu dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Cara ini ditempuh untuk menghindari hal-hal berikut:

- (1) kekeliruan mengisi atau menuliskan jawaban; hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa responden terdiri dari orang-orang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda;
- (2) hilangnya kuesioner karena kelalaian responden;
- (3) tidak terjawabnya pertanyaan, yang mungkin karena kurang dipahami oleh responden.

Oleh karena waktu yang tersedia untuk penelitian ini sangatlah singkat, tim hanya mengadakan coba uji secara terbatas terhadap angket yang telah disusun itu untuk mengetahui apakah angket itu sudah lengkap atau belum, memerlukan perbaikan atau tidak, dan dapat mengungkapkan data seperti yang diharapkan dalam penelitian atau tidak.

Selain mengisi kuesioner, para peneliti juga mengadakan wawancara dan melakukan pengamatan mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

Pengamatan ini dilakukan di daerah penelitian masing-masing dan hasil pengamatan ini diharapkan dapat melengkapi data yang diperoleh melalui teknik penelitian yang lain. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui apakah bahasa Palembang dapat mendukung kebudayaan serta identitas masyarakat Palembang.

Teknik wawancara dilakukan, selain untuk mendapatkan tambahan data, juga dipakai untuk mengatasi persoalan-persoalan yang tak terduga yang mungkin timbul selama melakukan penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, terlebih dahulu ditentukan daerah dan masyarakat yang harus diteliti. Seperti telah

dikemukakan bahwa masyarakat yang akan diteliti terdiri dari guru, pejabat, anggota ABRI, alim ulama, tokoh adat, dan masyarakat umum lainnya. Kemudian ditentukan pula berapa responden dari tiap-tiap kelompok masyarakat yang akan diwawancarai sehingga dengan demikian terdapatlah pemerataan sesuai dengan populasi dan sampel yang telah disusun. Setelah itu dikirim petugas-petugas lapangan ke daerah-daerah yang telah ditentukan. Tugas mereka adalah sebagai berikut.

- (1) Mereka bertugas menghubungi para pejabat setempat dan memberitahukan bahwa di daerahnya akan diadakan penelitian dengan harapan agar pejabat tersebut dapat membantu terutama dalam memberikan informasi, di samping para petugas lapangan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian kepada para pejabat tersebut.
- (2) Mereka juga mewawancarai responden berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam angket yang telah disusun. Dalam hal ini petugas lapangan diminta memberikan penjelasan lebih dahulu kepada responden tentang tujuan penelitian serta manfaat hasil penelitian itu. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah anggapan yang dapat merugikan usaha penelitian. Bila tidak diberi penjelasan, mungkin sekali jawaban yang diberikan responden tidak murni atau banyak jawaban yang hanya dipengaruhi oleh perasaan responden.
- (3) Mereka melakukan pengamatan mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang ada.

Dalam pengumpulan data ini disediakan pula pertanyaan yang erat hubungannya dengan bahasa tulisan, misalnya, bahasa apakah yang Saudara pakai apabila Saudara mengirim surat kepada keluarga, bahasa Indonesia atau bahasa Palembang? Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila mengirim surat kepada tunangan, bahasa Indonesia atau bahasa Palembang?

1.8 Prosedur Pengolahan Data

Kuesioner adalah suatu alat yang dipakai dalam penelitian

untuk mendapatkan data. Setelah data terkumpul, data itu dipisahkan berdasarkan kelompok-kelompok masyarakat yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang terperinci dan mudah dipahami, dalam penyajian dipakai statistik deskriptif berbentuk tabel-tabel yang berisi distribusi frekuensi, perbedaan dan rata-rata persentase yang dapat menyokong kecenderungan-kecenderungan tersebut sebagai hasil penelitian .

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data, yang digambarkan dalam bentuk tabel-tabel, diberikan penjelasan bagaimana kedudukan dan fungsi bahasa Palembang, bagaimana kedudukan bahasa Palembang sebagai bahasa daerah yang berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah, sebagai pengembang dan pendukung kebudayaan daerah dan sebagai pendukung bahasa nasional. Hasil pengolahan dan analisis data dapat dilihat pada Bab 2.

2. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

2.1 Pengantar

Penduduk Kotamadya Palembang pada umumnya mampu berbahasa lebih dari satu bahasa. Ada yang mampu dua bahasa saja, yaitu bahasa Palembang dan bahasa Indonesia. Dwibahasawan ini kebanyakan terdiri dari penduduk asli Kotamadya Palembang..

Penduduk Kotamadya Palembang yang berasal dari daerah-daerah lain, biasanya mampu lebih dari dua bahasa. Ada yang mampu tiga bahasa, yaitu bahasa daerah mereka sendiri, bahasa Palembang dan bahasa Indonesia.

Pada Bab 1 telah dibicarakan bahwa bahasa Palembang, disingkat BP, berstatus sebagai bahasa daerah. Bahasa Indonesia disingkat BI, berstatus sebagai bahasa nasional atau bahasa negara. Ada kalanya penduduk Kotamadya Palembang lebih suka memakai BP, dan ada kalanya mereka lebih suka memakai BI atau bahasa lain disingkat BL. Salah satu tujuan penelitian ini ialah untuk menginventarisasi variabel-variabel mana pula yang menyebabkan mereka memilih BI atau BL.

Seperi telah ditentukan pada Bab 1 bahwa daerah penelitian adalah keenam wilayah kecamatan yang ada di Kotamadya Palembang, yang masing-masing terdiri dari tiga kelompok sosial: guru, pejabat, anggota ABRI, alim ulama, tokoh adat, dan anggota masyarakat lainnya (lihat Tabel 1).

Untuk mencapai tujuan penelitian telah diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang bersangkutan.

Pemilihan bahasa oleh pemakai bahasa di asumsikan dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai berikut:

(a) apakah pembicaraan itu bersifat formal atau tidak formal, (b) jenis topik pembicaraan, (c) bahasa lisan atau tertulis, dan (d) yang diajak berbicara satu etnis (intraetnis) atau berlainan etnis (antaretnis) dengan pembicara.

Daftar pertanyaan yang disusun dalam kuesioner diusahakan agar cukup representatif sehingga jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden dapat diketahui, berapa jauh variabel-variabel tersebut berpengaruh pada pemilihan pemakaian bahasa oleh masyarakat yang tinggal di Kotamadya Palembang. Dalam kuesioner dimasukan juga pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui apakah BP dipakai oleh masyarakat Palembang untuk mengembangkan kebudayaan daerah dan menentukan identitas daerah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ialah pertanyaan-pertanyaan mengenai bahasa, upacara, dan kesenian Palembang. Pertanyaan-pertanyaan mengenai upacara adat, upacara tradisional lainnya, kesenian, dan kesusastraan akan mengungkapkan berapa jauh BP berfungsi sebagai pendukung dan pengembang kebudayaan daerah. Ada pula beberapa pertanyaan yang akan mengungkapkan, apakah BP masih merupakan lambang kebanggaan dan identitas daerah. Masih ada lagi beberapa pertanyaan yang akan mengungkapkan apakah BP merupakan pendukung bahasa nasional.

2.2 Pemakaian Bahasa Palembang dalam Situasi Formal dan Tidak Formal

Pada Bab 1 telah diasumsikan bahwa bahasa Palembang dipakai sebagai bahasa pergaulan dalam masyarakat Palembang. Keadaan sesungguhnya belum tentu selalu demikian. Masyarakat Palembang lebih cenderung memakai bahasa Indonesia dalam situasi formal, misalnya dalam pembicaraan yang bersifat resmi atau dalam kedinasan. Kadang-kadang pemakaian bahasa Indonesia ini sering pula diselingi dengan bahasa Palembang. Sebaliknya, dalam situasi tidak formal, masyarakat Palembang lebih cenderung menggunakan bahasa Palembang. Kadang-kadang dalam situasi tidak

formal orang Palembang sering memakai bahasa Palembang yang diselingi dengan bahasa Indonesia.

Dalam kuesioner diajukan 55 buah pertanyaan untuk mendapatkan data kecenderungan pemakai bahasa tertentu dalam situasi formal, dan 33 pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai kecenderungan pemakai bahasa tertentu dalam situasi tidak formal (lihat lampiran kelompok pertanyaan).

Kepada responden ditanyakan, dalam situasi manakah mereka lebih suka memakai bahasa Indonesia (BI), bahasa Palembang (BP), campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Palembang (BI/BP), atau bahasa lain (BL). lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Persentase Pemakaian Bahasa Lisan dalam Situasi Tidak Formal dan Formal

Bahasa yang Dipakai	Situasi			
	Tidak Formal		Formal	
	f	%	f	%
a. BI	961	21,90	3030	50,62
b. BP	2132	48,58	1321	22,07
c. BI/BL	1203	27,41	1488	24,86
d. BL	92	2,11	146	2,45
Jumlah jawaban	4388	100	5985	100
Jumlah pertanyaan	33		55	

*)Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

Tabel 2 di atas menunjukkan kecenderungan pemakaian bahasa-bahasa tersebut dalam situasi tidak formal dan formal. Dari 33 pertanyaan mengenai situasi tidak formal dengan jumlah jawaban 4388 buah, terdapat 21,90% untuk bahasa Indonesia, 48,58% untuk bahasa Palembang, 27,41% untuk bahasa Indonesia /bahasa Palembang, dan 2,11% untuk bahasa lain. Dari data itu dapat disimpulkan bahwa dalam situasi tidak formal masyarakat Palembang lebih suka memakai bahasa Palembang. Ini sesuai dengan asumsi tentang kecenderungan pemakaian bahasa daerah dalam suasana kekeluargaan. Tabel itu juga menunjukkan persentase pemakaian bahasa Indonesia (BI), bahasa Palembang (BP), bahasa Indonesia/bahasa Palembang (BI/BP), dan bahasa lain (BL) dalam situasi formal. Dari jawaban sejumlah 5985 buah, terdapat 50,62% untuk BI, 22,07% untuk BP, 24,86% untuk BI/BP, dan 2,45% untuk BL. Dari data itu dapat pula disimpulkan bahwa dalam situasi formal, masyarakat Palembang lebih cenderung memakai bahasa Indonesia.

2.3 Bahasa Palembang dalam Percakapan Intraetnis, Antaretnis, dan Itra-Antaretnis

Dalam pergaulan sehari-hari, percakapan dapat terjadi secara tidak formal atau di luar kedinasan dan dapat pula terjadi secara formal atau resmi. Secara formal atau tidak formal, percakapan dapat terjadi antara orang dari satu suku bangsa (intraetnis) atau orang-orang yang berlainan suku bangsa (antar etnis). Dapat pula terjadi percakapan antara beberapa orang dari satu suku bangsa dan seorang atau lebih dari suku bangsa lain (intra-antaretnis). Pada Tabel 3 dapat kita lihat pemakaian bahasa dalam situasi formal dalam percakapan intraetnis, antaretnis dan intra-antaretnis. Sedang pada Tabel 4 dapat pula kita lihat percakapan tersebut dalam situasi tidak formal

Tabel 3**Persentase Pemakaian Bahasa dalam Percakapan Intra dan Antar-etnis serta Intra-Antaretnis dalam situasi Formal**

Bahasa yang Dipakai	Percakapan					
	Intraetnis		Antaretnis		Intra-Antaretnis	
	f	%	f	%	f	%
a. BI	132	10,10	362	61,14	2972	65,44
b. BP	846	64,77	71	11,99	458	10,08
c. BI/BP	312	23,88	158	26,68	1024	22,55
d. BL	16	1,25	1	0,19	87	1,93
Jumlah jawaban	1306		592		4541	
Jumlah pertanyaan	9		8		38	

Tabel 4**Persentase Pemakaian Bahasa dalam Percakapan Intra dan Antaretnis serta Intra-Antaretnis dalam Situasi Tidak Formal**

Bahasa yang Dipakai	Percakapan					
	Intra Etnis		Antaretnis		Intra-Antaretnis	
	f	%	f	%	f	%
a. BI	124	5,01	511	36,21	323	46,07
b. BP	1906	77,10	207	14,67	126	17,97
c. BI/BP	393	15,89	639	45,28	234	33,38
d. BL	49	2	54	3,84	18	2,58
Jumlah jawaban	2472		1411		701	
Jumlah pertanyaan	16		10		7	

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa sekalipun dalam situasi formal, bila penutur asli bahasa Palembang berbicara dengan sesama penutur asli Palembang lebih banyak mereka menggunakan bahasa Palembang. Dari 9 pertanyaan mengenai percakapan formal intraetnis diperoleh jawaban sebanyak 1306 buah yang terdiri dari: 846 buah jawaban (64,77½%) untuk pemakaian bahasa Palembang, 312 buah jawaban (23,88%) untuk pemakaian bahasa Indonesia/bahasa Palembang, dan 132 buah jawaban (10,10%) untuk pemakaian bahasa Indonesia.

Pada percakapan formal antaretnis terdapat 592 buah jawaban dari 8 pertanyaan. Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata dalam situasi formal persentase pemakaian bahasa Indonesia dalam percakapan antaretnis lebih tinggi (61,14%), pemakaian bahasa Indonesia/bahasa Palembang (26,68%), dan pemakaian bahasa Palembang (11,99%). Pemakaian bahasa daerah lainnya ternyata sedikit sekali (0,19%).

Apabila beberapa orang penutur asli bahasa Palembang berbicara dalam situasi formal dengan seorang atau lebih dari suku lain (percakapan intra-antaretnis), maka kecenderungan pemakaian bahasa Indonesia tampak nyata sekali (65,44%), sedangkan pemakaian bahasa Palembang (10,08%). Pemakaian bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Palembang lebih banyak (22,55%) daripada pemakaian bahasa Palembang. Sedangkan pemakaian bahasa daerah lainnya hanyalah 1,93% saja.

Dalam situasi tidak formal, penggunaan bahasa Palembang tampak menonjol (77,10%) dalam percakapan intraetnis. Dalam percakapan antaretnis pemakaian bahasa Palembang hanya 14,67%. Yang paling banyak dipakai (45,28%) adalah pemakaian bahasa Indonesia 36,21%. Dalam percakapan intra-antaretnis tampaknya bahasa Indonesia yang paling banyak dipakai (46,07%).

Berdasarkan data yang diperoleh, agaknya bahasa Palembang banyak dipakai oleh masyarakat Palembang. dalam situasi tidak formal atau formal dalam percakapan intraetnis, sedangkan dalam

percakapan antaretnis dan intra-antaretnis, pemakaian bahasa Indonesia agaknya sangat menonjol.

Pada kolom pertama Tabel 5 di bawah ini diletakkan hasil gabungan dari kolom antaretnis yang terdapat pada tabel 3 dan 4, sedangkan pada kolom kedua merupakan gambaran perkiraan kecenderungan pemakaian suatu bahasa oleh responden apabila dia terlibat dalam suatu percakapan antaretnis.

Tabel 5
Persentase Pemakaian Bahasa dalam Percakapan
Antaretnis dalam Situasi Formal dan Tidak Formal

Bahasa yang Dipakai	Percakapan Antaretnis					
	Jumlah Tabel 3 dan 4		Jawaban Pertanyaan No.108		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
a. BI	873	43,80	17	54,83	890	43,47
b. BP	278	13,94	12	38,70	290	14,32
c. BI/BP	787	39,48	2	6,47	789	38,98
d. BL	55	2,78	0	0	55	2,73
Jumlah	1993	100	31	100	2024	100

Pada Tabel 5 itu tampak bahwa perkiraan kecenderungan pemakaian bahasa Indonesia lebih tinggi daripada kecenderungan pemakaian bahasa Indonesia lebih daripada frekuensi pemakaian bahasa Indonesia yang terdapat baik pada Tabel 3 maupun pada Tabel 4. Demikian pula pada Tabel 5 itu tampak kenaikan pemakaian bahasa Palembang. sedangkan pemakaian bahasa Indonesia/bahasa Palembang tampak rendah.

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

2.4 Bahasa Palembang dalam Bahasa Tulisan

Kecenderungan pemakaian bahasa Palembang dan bahasa Indonesia dalam bahasa lisan telah dibicarakan dalam bagian 2.2 dan 2.3. Kecenderungan pemakaian bahasa Palembang dan bahasa Indonesia dalam bahasa tulisan (dalam situasi formal dan tidak formal) akan dibicarakan pada bagian ini.

Tabel 6
Persentase Pemakaian Bahasa Tulisan
dalam Situasi Tidak Formal dan Formal

Bahasa yang Dipakai	Situasi			
	Tidak formal		Formal	
	f	%	f	%
a. BI	523	85,31	763	99,73
b. BP	90	14,69	2	0,27
c. BI/BP	0	0	0	0
d. BL	0	0	0	0
Jumlah jawaban	613	100	765	100
Jumlah pertanyaan	4		5	

Pada Tabel 6 di atas, agaknya bahasa Indonesia menonjol sekali pemakaiannya dalam bahasa tulisan, baik dalam situasi formal maupun tidak formal. Dalam bahasa tulisan tidak formal, misalnya menulis surat kepada keluarga, orang sekampung, sahabat atau kenalan, atau kepada tunangan, masih dipakai bahasa Palembang oleh beberapa orang anggota masyarakat Palembang (14,69%). Sebaliknya, untuk surat-surat resmi, misalnya surat lamaran bekerja, surat jual beli, surat gadai, surat-surat keterangan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintah

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

hampir mutlak memakai bahasa Indonesia (99,73%). Peranan bahasa Palembang dalam bahasa tulisan formal hampir tidak berarti sama sekali (0,27%).

Pada Tabel 7 di bawah ini dapat kita lihat pemakaian bahasa tulisan dalam situasi tidak formal dan dalam komunikasi intraetnis dan intra-antaretnis.

Tabel 7
Pemakaian Bahasa Tulisan dalam Situasi Tidak Formal

Bahasa yang Dipakai	Sifat Komunikasi			
	Intra Etnis		Intra-Antar Etnis	
	f	%	f	%
a. BI	374	82,74	142	92,20
b. BP	78	17,26	12	7,80
c. BI/BP	0	0	0	0
d. BL	0	0	0	0
Jumlah jawaban	452	100	154	100
Jumlah pertanyaan	3		1	

Dalam pemakaian bahasa tulisan (dalam situasi tidak formal) yang sifatnya intraetnis, misalnya surat-surat kepada keluarga dan orang sekampung, aganya pemakaian bahasa Indonesia lebih dominan (82,74%), sedangkan pemakaian bahasa Palembang hanya sekitar 17,26% saja. Surat-surat yang ditujukan kepada kenalan yang datang dari daerah lain, atau komunikasi tulisan yang sifatnya intra-antaretnis, pemakaian bahasa Palembang lebih menurun lagi (7,80%), sedang pemakaian bahasa Indonesia

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

meningkat (92,20%), dan bahasa daerah lain tidak dipakai sama sekali (0%), baik dalam komunikasi tulisan intraetnis maupun intra-antaretnis. Demikian pula bahasa tertulis dalam bentuk campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Palembang (0%).

Untuk melihat pemakaian bahasa tertulis dalam situasi formal, baiklah kita lihat Tabel 8.

Tabel 8
Pemakaian Bahasa Tertulis dalam Situasi Formal

Bahasa yang dipakai	Komunikasi Antaretnis	
	f	%
a. BI	659	99,80
b. BP	1	0,20
c. BI/BP	0	0
d. BL	0	0
Jumlah jawaban	660	100
Jumlah pertanyaan	5	

Pada Tabel 8 di atas terlihat dengan jelas dominasi pemakaian bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa tertulis dalam situasi formal (99,80%). Surat-surat lamaran, surat-surat jual beli, surat gadai, dan surat-surat yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah, ditulis dalam bahasa Indonesia. Hanya 0,20% ditulis dalam bahasa Palembang. Campuran bahasa Indonesia dan bahasa Palembang serta pemakaian bahasa daerah lain tidak ada sama sekali (0%). Pemakaian bahasa Palembang dalam bahasa tulisan dalam situasi formal lebih kecil (0,20%) daripada dalam situasi

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

tidak formal intra-antaretnis (7,80%) pada Tabel 7. Surat-surat kabar terbitan Palembang pada akhir-akhir ini sama sekali tidak mempunyai rubrik tulisan dalam bahasa Palembang, semuanya dalam bahasa Indonesia.

2.5 Pemakaian Bahasa Palembang Menurut Daerah Penelitian

Seperti telah dikemukakan pada Bab I, daerah yang dipakai sebagai daerah penelitian adalah Kotamadya Palembang, yang terdiri dari 6 wilayah kecamatan, yang diasumsikan akan memberikan data yang respektatif mengenai pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa Palembang.

Wilayah kecamatan yang terletak di tengah pusat keramaian kota, seperti Kecamatan Ilir Timur I (daerah penelitian I), Kecamatan Ilir Timur II (daerah penelitian II), Kecamatan Ilir Barat I (daerah penelitian III), dan Kecamatan Ilir Barat II (daerah penelitian IV), yang penduduknya sebagian besar banyak bergaul dengan pendatang-pendatang asing maupun pendatang-pendatang dari daerah luar Kotamadya Palembang, memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat antaretnis. Wilayah Kecamatan yang terletak dipinggiran kota, seperti wilayah Kecamatan Seberang Ulu I dan Seberang Ulu II, terutama bagian pinggiran Sungai Musi, diasumsikan kurang banyak bergaul dengan pendatang-pendatang dari luar daerah, memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat intraetnis. Sungguhpun demikian, kenyataannya tidaklah menunjukkan adanya daerah yang menonjol dalam pemakaian bahasa Palembang atau bahasa Indonesia, seperti terlihat pada Tabel 9 di bawah ini. Hal ini dapat dipahami karena perkembangan atau perluasan kota memungkinkan timbulnya hasrat pendatang-pendatang dari luar kota untuk bermukim atau bertempat tinggal sebagai warga Kotamadya Palembang. Mereka ini umumnya berasal dari daerah Ogan dan Komering Ilir (OKI), Ogan dan Komering Ulu (UKU), Musi Banyu Asin (MUBA), Lematang Ilir Ogan Tengah (LIOT), Lahat dan daerah-daerah lain. Pendatang-pendatang ini, terutama yang sudah lama tinggal atau bermukim di Kotamadya Palembang, bila mereka berkomunikasi dengan penduduk asli Palembang, mereka

berusaha memakai bahasa Palembang. Bahkan kadang-kadang antara sesama mereka sebagai pendatang, dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Palembang dalam situasi tidak formal. Dalam situasi formal, seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu (lihat Tabel 6), mereka akan memakai bahasa Indonesia sekalipun sifatnya intraetnis, misalnya pada upacara perkawinan dan kematian.

Tabel 9
Pemakaian Bahasa Lisan Menurut Daerah Penelitian

Bahasa yang Dipakai	Daerah Penelitian											
	I		II		III		IV		V		VI	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
a. BI	466	28,80	737	45,32	486	31,41	544	31,73	695	46,61	627	36,03
b. BP	678	41,90	505	31,05	496	32,06	519	30,28	468	31,38	604	37,41
c. BI/ BP	474	29,30	363	22,32	552	35,68	599	34,94	252	16,90	374	22,31
d. BL	0	0	21	1,31	13	0,85	52	3,05	76	5,11	71	4,25
Jumlah	1618		1626		1547		1714		1491		1676	
Jawab pertanyaan	69											

Bila kita perhatikan Tabel 9 di atas (daerah penelitian I), pemakaian bahasa Palembang sebagai alat komunikasi lisan lebih tinggi (41,90%), sedang pemakaian bahasa Indonesia 28,80%. Keadaan ini sesuai dengan asumsi yang telah dikemukakan bahwa bahasa daerah lebih banyak dipakai sebagai alat komunikasi lisan daripada bahasa Indonesia. Akan tetapi bila kita lihat persentase pemakaian bahasa Palembang pada daerah penelitian lainnya

*)Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

(daerah penelitian II, IV, V, dan VI) tampak bahwa bahasa Indonesia lebih banyak dipakai. Di daerah penelitian II dan V misalnya, pemakaian bahasa Indonesia lebih tinggi. Di daerah penelitian II, pemakaian bahasa Indonesia 45,32%, dan pemakaian bahasa Palembang 31,05%. Di daerah penelitian V, pemakaian bahasa Indonesia 46,61% dan pemakaian bahasa Palembang 31,38%. Di daerah penelitian III dan IV, pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa Palembang tampaknya agak seimbang. Di daerah penelitian III, persentase pemakaian bahasa Indonesia 31,41%, sedang persentase pemakaian bahasa Palembang 32,06%. Di daerah penelitian IV, persentase pemakaian bahasa Indonesia 31,75%, dan bahasa Palembang 30,28%. Persentase pemakaian bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Palembang (BI/BP) di daerah penelitian itu agak lebih tinggi; di daerah penelitian III 35,68%, dan di daerah penelitian IV 34,94%.

2.6 Pemakaian Bahasa Palembang Menurut Kelompok Sosial

Kelompok sosial dalam penelitian ini telah dikemukakan pada Bab 1, dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok A (guru, pejabat pemerintah, anggota ABRI); kelompok B (alim ulama dan tokoh adat); kelompok C (masyarakat umum).

Pada Tabel 10 di bawah ini dapat kita lihat perbandingan persentase pemakaian bahasa Indonesia dengan persentase pemakaian bahasa Palembang lisan menurut kelompok sosial responden.

Tabel 10**Pemakaian Bahasa Palembang dan Indonesia Lisan Menurut Kelompok Sosial**

Bahasa yang Dipakai	Pejabat/Guru Anggota ABRI		Ulama/Tokoh Adat		Yang Lain-lain	
	f	%	f	%	f	%
a. BI	2049	47,15	728	30,62	2230	38,33
b. BP	1277	29,39	851	35,80	2000	34,38
c. BI/BP	958	22,04	690	29,02	1478	25,40
d. BL	61	1,42	108	4,56	109	1,89
Jumlah	4345	100%	2377	100%	5817	100%
Jumlah pertanyaan	69					

Pada Tabel 10 itu tampak bahasa Indonesia lebih banyak dipakai oleh kelompok pejabat, guru, anggota ABRI (47,15%) daripada bahasa Palembang. Ini dapat dimaklumi karena mereka banyak berhubungan dengan kelompok etnis lain dalam suasana formal. Sedang kelompok alim ulama dan tokoh adat lebih banyak memakai bahasa Palembang (35,80%) daripada bahasa Indonesia (30,62%) karena mereka adalah pemuka-pemuka masyarakat yang banyak berhubungan langsung secara tidak formal dengan anggota masyarakat lainnya. Yang menarik adalah kelompok lain-lain yang terdiri dari masyarakat umum, lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia (38,33%) daripada bahasa Palembang (34,38%). Ini dapat dipahami karena masyarakat Palembang terdiri dari berbagai-bagai suku bangsa, dan supaya lebih mudah berkomunikasi, mereka lebih cenderung memakai bahasa Indonesia daripada bahasa Palembang.

Tabel 11 di bawah ini menunjukkan pemakaian bahasa tertulis menurut daerah penelitian.

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

Tabel 11
Pemakaian Bahasa Tertulis Menurut Daerah Penelitian

Bahasa Yang Dipa- kai	Daerah Penelitian											
	I		II		III		IV		V		VI	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
BI	194	86,22	185	83,33	279	96,87	225	100	187	96,89	216	96
BP	31	13,78	37	16,67	9	3,13	0	0	6	3,11	9	4
BI/BP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	225		222		288		225		193		225	
Jumlah pertanyaan	9											

Bila kita perhatikan Tabel 11 di atas, tampak jelas dominasi bahasa Indonesia terhadap bahasa lainnya dalam pemakaian bahasa tertulis. Di daerah penelitian IV, bahasa Palembang tidak dipakai sama sekali dalam bentuk tulisan. Di daerah penelitian III, V dan VI sekalipun dipakai, tetapi sedikit sekali. Di daerah III ada 3,13%, daerah V ada 3,11%, dan di daerah VI ada 4%. Hanya di daerah I dan II agak banyak, masing-masing 13,78% dan 16,67%. Ini menunjukkan bahwa bahasa Palembang dalam bentuk tulisan kurang dipakai oleh masyarakat Palembang, baik dalam situasi formal maupun tidak formal.

Pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa Palembang dalam bentuk tertulis menurut kelompok sosial dapat kita lihat pada Tabel 12 di bawah ini.

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

Tabel 12

Pemakaian Bahasa Palembang dan Bahasa Indonesia dalam Bentuk Tertulis Menurut Kelompok Sosial

Bahasa yang Dipakai	Pejabat/Guru Anggota ABRI		Ulama/Tokoh Adat		Yang Lain-lain	
	f	%	f	%	f	%
a. BI	450	91,46	237	94,04	621	92
b. BP	42	8,54	15	5,96	54	8
d. BL	0	0	0	0	0	0
c. BI/BP	0	0	0	0	0	0
Jumlah	492	100%	252	100%	675	100%

Dalam pemakaian bahasa tertulis, bahasa Indonesia agaknya dominan sekali pada semua kelompok sosial. Pada kelompok pejabat, guru dan anggota ABRI ada sebanyak 91,46%, pada kelompok alim ulama dan tokoh adat ada 94,04%, dan pada kelompok yang lain-lain ada sebanyak 92%. Ini disebabkan surat-surat resmi pada umumnya ditulis dalam bahasa Indonesia. Sedang surat-surat yang ditujukan kepada keluarga, sahabat dan kenalan, ada kalanya ditulis dalam bahasa Palembang. Namun, pemakaian bahasa Palembang dalam bentuk tertulis tidak berarti banyak. Pada kelompok pejabat, guru dan anggota ABRI ada 8,54%, pada kelompok alim ulama dan tokoh adat ada 5,96%, dan pada kelompok yang lain-lain ada sebanyak 8%.

2.7 Pemakaian Bahasa Palembang di Sekolah

Selain dari alat komunikasi sehari-hari, bahasa Palembang dipakai juga dalam pendidikan dan dalam kegiatan lain-lain. Sampai berapa jauh pemakaian bahasa Palembang dalam kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah, marilah kita lihat Tabel 13 berikut.

*)Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

Tabel 13**Pemakaian Bahasa Palembang pada Waktu Mengajar oleh Guru di Sekolah Dasar**

Nomor Per-tanyaan	Pernah Memakai Bahasa Palembang		Tidak Pernah Memakai BP		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
94	24	100	0	0	24	100

Di sini tampak jelas bahwa semua guru di Sekolah Dasar di dalam Kotamadya Palembang pernah memakai bahasa Palembang pada waktu mereka mengajar di sekolah. Mengenai berapa besar persentase pemakaiannya dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14**Persentase Pemakaian Bahasa Palembang di Kelas**

Nomor Per-tanyaan	Persentase Pemakaian Bahasa Palembang							
	25%		50%		75%		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	%	f
95	20	83,33	3	12,50	1	4,17	24	100

Ada sejumlah 83,33% dari responden menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Palembang sebanyak 25% pada

waktu mereka mengajar; ada 12,50% yang menyatakan memakai bahasa Palembang sebanyak 50%, dan hanya 4,17% yang menyatakan memakai bahasa Palembang sebanyak 75%.

Dari Tabel 13 dan 14 dapat kita simpulkan bahwa semua guru di sekolah dasar di Kotamadya Palembang pernah memakai bahasa Palembang pada waktu mereka mengajar, tetapi hanya terbatas 25%. Jadi, di sekolah dasar, pemakaian bahasa Indonesia sudah sangat dominan. Berdasarkan Tabel 13 dan 14 itu pula dapat disimpulkan bahwa bahasa Palembang dipakai sebagai alat pembantu murid-murid sekolah dasar pada kelas permulaan. Mereka mempelajari beberapa mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan kata lain, bahasa Palembang dapat dipakai sebagai penunjang dalam pengembangan bahasa Indonesia sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan.

Tabel 15 di bawah ini menunjukkan intensitas pemakaian bahasa Palembang menurut tingkatan kelas.

Tabel 15
Pemakaian Bahasa Palembang Menurut Tingkatan Kelas

Nomor Per-tanyaan	Kelas yang Memakai Bahasa Palembang							
	I dan II		III dan IV		V dan VI		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
96	22	95,70	1	9,30	0	0	23	100

Pada Tabel 15 itu dapat kita lihat bahwa 95,70% dari responden menyatakan bahwa bahasa Palembang dipakai di kelas I dan II sekolah dasar, 9,30% di kelas III dan IV, dan 0% di kelas V dan VI. Pada Tabel 14 dan 15 itu dapat pula kita lihat terbatasnya pemakaian bahasa Palembang di sekolah dasar, yaitu di kelas I dan II dan sedikit sekali di kelas III dan IV. Ini menguatkan data terdahulu bahwa bahasa Palembang banyak dipakai sebagai

bahasa pergaulan sehari-hari; tampaknya kurang dipakai dalam bidang pendidikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya buku pelajaran dalam bahasa Palembang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16
Buku Pelajaran yang Ditulis dalam Bahasa Palembang

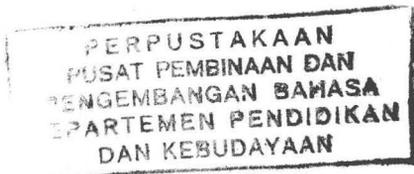
Nomor Per- tanyaan	Responden yang Menyatakan					
	Ada Buku BP		Tidak Ada Buku BP		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
115	5	9,61	47	90,39	52	100

Dari Tabel 16 itu dapat diketahui bahwa hanya ada 9,61% responden yang menyatakan ada buku pelajaran yang ditulis dalam bahasa Palembang. Ketika secara lisan ditanyakan oleh petugas lapangan mengenai buku-buku yang ditulis dalam bahasa Palembang, responden menyatakan pernah melihat buku itu pada waktu mereka masih bersekolah pada beberapa tahun terdahulu. Pada tahun-tahun belakangan ini tidak mereka lihat lagi. Keadaan ini sesuai dengan pendapat responden lainnya. Yang menyatakan tidak ada buku pelajaran yang ditulis dalam bahasa Palembang ada sebanyak 90,39%.

2.8 Bahasa Palembang dan Kebudayaan/Identitas Daerah

Kebudayaan Palembang tercermin dalam upacara-upacara adat, seperti adat perkawinan, pencukuran bayi, pengkhitanan, dan kematian di samping kesenian lainnya. Kesenian yang ada misalnya: tari-tarian, sastra rakyat berupa cerita rakyat, pantun, peribahasa, dan teka-teki.

Berapa jauh bahasa Palembang dipakai sebagai pendukung kebudayaan dan kesenian daerah dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.



Tabel 17**Bahasa Palembang sebagai Pendukung Kebudayaan Daerah**

Nomor Per- tanyaan	Ada Tindaknya BP Mendukung Kebudayaan Daerah					
	Ada		Tidak Ada		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
114	5	4,62	56	21,45	61	16,53
124	4	3,70	58	22,22	62	16,80
127	5	4,62	57	21,83	62	16,80
128	9	8,33	53	20,30	62	16,80
129	42	38,88	20	7,66	62	16,80
130	43	39,85	17	6,54	60	16,27
Jumlah	108	100%	261	100%	369	100%
Rata-rata		29,26%		70,74%		100%

Pertanyaan-pertanyaan nomor 114, 124, 127, 128, 129, dan 130 dapat dijawab secara positif (ya atau ada). Jawaban positif dapat diartikan bahwa responden menganggap bahwa bahasa Palembang mendukung kebudayaan daerah, sedangkan jawaban negatif (tidak atau tidak ada) dapat diartikan bahwa responden menganggap bahasa Palembang tidak mendukung kebudayaan daerah. Ada sejumlah 70,74% responden menganggap bahwa bahasa Palembang tidak atau kurang mendukung kebudayaan daerah. Hanya 29,26% saja yang menganggap bahwa bahasa Palembang mendukung kebudayaan daerah.

Bila dilihat isi pertanyaan yang diajukan untuk Tabel 17, ternyata bahasa Palembang hampir tidak dipakai dalam penulisan cerita-cerita modern, pemberitaan pada stasiun RRI dan TVRI setempat, dalam rubrik surat kabar daerah, dan dalam upacara-upacara yang mengandung ciri khas kebudayaan daerah. Jika dipakai juga bahasa Palembang dalam surat kabar daerah, hanyalah terdapat pada "sentilan pojok", pada siaran RRI dalam

”Sandiwara Palembang” yang dilakukan sekali seminggu dan akhir-akhir ini hampir tidak terdengar lagi.

Pada siaran radio nonpemerintah (radio amatir) bahasa Palembang sekali-sekali terdengar diucapkan pada acara pendahuluan sebagai pengantar lagu-lagu permintaan. Pada upacara-upacara adat, seperti dalam upacara perkawinan dan kematian, lebih banyak dipakai bahasa Indonesia atau bahasa Indonesia yang diselingi sekali-sekali dengan bahasa Palembang. Khusus pada upacara perkawinan, terutama pada waktu meminang, biasanya dipakai bahasa Palembang halus sebagai penghormatan terhadap calon besan. Akan tetapi, pada angkatan muda sekarang ini, bahasa Palembang sehari-harilah yang dipakai yang diselingi dengan bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya, keadaan ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab 1 bahwa bahasa Palembang mendukung kebudayaan/identitas daerah. Sebaliknya, kenyataan ini mendukung hipotesis yang tertera pada Bab 1 bahwa bahasa Palembang hanya dipakai sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.

Kenyataan bahwa bahasa Palembang kurang mendukung kebudayaan/identitas daerah dapat terjadi karena sebagian besar upacara-upacara adat, terutama upacara perkawinan, yang selama ini dilakukan oleh tokoh-tokoh adat, sudah banyak yang ditinggalkan, baik yang berhubungan dengan tata caranya maupun sarana yang diperlukan untuk itu. Apalagi tokoh adat itu dewasa ini pada umumnya usianya sudah lanjut dan dapat dihitung dengan jari beberapa orang saja yang masih hidup. Demikian pula sarana yang ada hubungannya dengan upacara itu hampir-hampir jarang ditemukan lagi. Walaupun ada, tetapi sudah tidak asli lagi. Di samping itu, tidak dapat dilupakan bahwa faktor perkawinan antar suku daerah yang mulai tampak terjadi di daerah ini mengakibatkan upacara adat asli Palembang sudah banyak disederhanakan dan lebih bersifat nasional. Untuk ini dapat kita lihat hubungannya dengan Tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18
Bahasa Palembang, Bahasa Indonesia, dan Kebudayaan

Nomor Per- tanyaan	Indikator bahwa BP Mendesak Fungsi BI dalam Pengembangan Kebudayaan Nasional					
	Ada		Tidak Ada		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
115	0	0	62	34,25	62	33,33
124	4	80	58	32,04	62	33,33
126	1	20	61	33,71	62	33,34
Jumlah	5	100	181	100	186	100
Rata-rata	2,68		97,32			

Pertanyaan nomor 115 menanyakan apakah ada buku-buku pelajaran yang ditulis dalam bahasa Palembang pertanyaan nomor 124 menanyakan apakah ada siaran RRI Palembang menggunakan bahasa Palembang; dan pertanyaan nomor 126 menanyakan apakah ada surat kabar terbitan Palembang memakai bahasa Palembang. Jawaban **ada** berarti bahasa Palembang mendesak fungsi bahasa Indonesia dalam pengembangan kebudayaan nasional. Jawaban **tidak ada** berarti bahwa bahasa Palembang tidak mendesak fungsi bahasa Indonesia dalam pengembangan kebudayaan nasional.

Pada Tabel 18 itu ternyata rata-rata 97,32% dari responden menyatakan **tidak ada**. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia yang dipakai dalam surat kabar, siaran RRI dan TVRI serta penulisan buku-buku pelajaran, dapat mengembangkan dan membina kebudayaan nasional.

Mengenai masalah pembinaan bahasa Palembang dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19
Kegiatan Pembinaan Bahasa Palembang

Nomor Per- tanyaan	Kegiatan Pembinaan BP					
	Ada		Tidak Ada		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
111	4	5,40	59	10,61	63	10
112	14	18,91	49	8,81	63	10
116	2	2,70	61	10,97	63	10
117	0	0	63	11,33	63	10
118	0	0	63	11,33	63	10
119	0	0	63	11,33	63	10
120	4	5,40	59	10,61	63	10
121	7	9,46	56	10,07	63	10
122	21	28,38	42	7,55	63	10
123	22	29,75	41	7,39	63	10
Jumlah	74	100	556	100	630	100
Rata-rata	11,74			88,26		

Pertanyaan nomor 111, 112, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, dan 123 mengenai pembinaan bahasa Palembang. Pertanyaan itu menyangkut adanya buku-buku dalam bahasa Palembang, penelitian bahasa Palembang, kamus bahasa Palembang, artikel-artikel atau tesis yang mengenai bahasa Palembang. Di antara jawaban yang masuk yang mengatakan *ada*, hanya 11,74%, sedangkan yang mengatakan *tidak ada* 88,26%. Ini berarti walaupun ada pembinaan itu tetapi kurang memadai. Mengenai jawaban dari pertanyaan nomor 121 tentang adanya penelitian-penelitian bahasa Palembang oleh pemerintah daerah, hanya 9,46% yang mengatakan *ada*. Ini berarti pemerintah Daerah sendiri kurang manaruh perhatian tentang pembinaan bahasa daerahnya sendiri.

Mengenai berapa jauh sastra lisan digemari oleh masyarakat Palembang dapat kita lihat pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20
Kegemaran Responden terhadap Sastra Lisan BP

Nomor Per- tanyaan	Ada Tidaknya Kegemaran terhadap Sastra Lisan Bahasa Palembang					
	Ada		Tidak Ada		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
113	57	89,06	7	10,94	64	100
Jumlah	57		7		64	100
Rata-rata		89,06		10,94		

Dari Tabel 20 itu tampak bahwa sebagian besar masyarakat Palembang menggemari sastra lisan bahasa Palembang. Pada waktu upacara perkawinan, kelahiran, sering orang berjaga-jaga pada malam hari. Pada waktu itu orang berbual-bual dengan cerita-cerita rakyat yang lucu-lucu dalam bahasa Palembang, pantun, peribahasa dan teka-teki yang sangat digemari masyarakat. Hanya disayangkan pada waktu ini, yang menguasai cerita-cerita rakyat, pantun, peribahasa, dan teka-teki itu tidak banyak lagi. Walaupun ada, usianya sudah cukup lanjut.

Alasan-alasan mengapa masyarakat Palembang memilih bahasa tertentu dalam komunikasi dapat dilihat pada Tabel 21.

Pada Tabel 21 itu tampak bahwa masyarakat Palembang agaknya lebih suka memakai bahasa Palembang untuk menyatakan rasa intim (79,73%), rasa hormat (72,98%), agar

mudah dimengerti (58,59%), agar disenangi (42,96%), agar lebih mampu mengungkapkan perasaan (67,56%), dan karena bersifat lokal (91,90%). Sebaliknya, masyarakat Palembang, dalam berkomunikasi, agaknya lebih suka memakai bahasa Indonesia bila mereka ingin agar pembicaraan lebih efektif (50,78%) atau untuk memperluas audience (75,67%), agar bersifat nasional (94,95%). Mereka memilih bahasa Indonesia dalam berkomunikasi itu agaknya untuk membina rasa persatuan bangsa, dan agar pembicaraan mereka dapat dipahami oleh semua suku bangsa yang ada di Kotamadya Palembang. Sedang mereka memilih bahasa Palembang sebagai alat berkomunikasi menyatakan agar mereka dapat merasakan lebih akrab dengan lawan mereka berbicara selain ingin menghormati mereka, terutama jika lawan berbicara itu lebih tua daripadanya. Kadang-kadang jika dipakai juga bahasa Indonesia dalam situasi ini, lebih-lebih dalam situasi tidak formal yang bersifat intraenis, pastilah si pembicara dianggap angkuh tak tahu diri.

Tabel 21

Alasan Pemilihan Bahasa Tertentu dalam Komunikasi

				Alasan Pemilihan Bahasa															
Bahasa yang dipilih	Menyatakan rasa intim		Menyatakan hormat		Agar mudah dimengerti		Agar disenangi		Lebih mampu mengungkapkan perasaan		Untuk memperluas <i>audience</i>		Lingkup pembicaraan bersifat nasional		Lingkup pembicaraan bersifat lokal		Agar lebih efektif/efisien		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
a. BI	15	20,27	20	27,02	35	27,34	49	38,28	8	21,62	28	75,67	35	94,59	3	8,10	65	50,78	
b. BP	59	79,73	54	72,98	75	58,59	55	42,96	25	67,56	9	24,33	2	5,41	34	91,90	50	39,06	
c. BI/BP	0	0	0	0	18	14,07	24	18,76	4	11,02	0	0	0	0	0	0	13	10,16	
d. BL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah jawaban	74	100	74	100	128	100	37	100	128	100	37	100	37	100	37	100	128	100	
Jumlah pertanyaan	2		2		3		3		1		1		1		1		3		

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

3. HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS

3.1 Bahasa Palembang sebagai Alat Komunikasi

Bahasa-bahasa daerah di Indonesia sangat banyak jumlahnya, berkisar antara 400 — 450 bahasa. Bahasa Palembang merupakan salah satu di antara bahasa-bahasa daerah itu.

Bahasa Palembang banyak sekali kesamaannya dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau masyarakat Palembang banyak menggunakan bahasa campuran antara bahasa Palembang dan bahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari. Agaknya, bahasa Indonesia dan bahasa Palembang dapat hidup berdampingan, saling isi mengisi dalam kehidupan masyarakat Palembang. Penelitian mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Palembang tak dapat dipisahkan dengan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia karena keduanya berfungsi secara komplementer. Dalam pemakaiannya keduanya tak mempunyai batas-batas yang jelas, tetapi dalam fungsinya jelas berbeda.

Sebelum kita sampai membicarakan kecenderungan-kecenderungan pemakaian, baik bahasa Palembang maupun bahasa Indonesia menurut jenis dan sifat pembicaraan, perlu dijelaskan bahwa angka-angka pada Tabel 22 sampai dengan Tabel 25 agak berbeda dengan angka-angka yang terdapat pada tabel-tabel sebelumnya. Ini disebabkan karena pada tabel sebelumnya terdapat 4 kolom bahasa, yaitu kolom bahasa Indonesia (BI), kolom bahasa Palembang (BP), kolom bahasa Indonesia dan

bahasa Palembang (BI/BP), dan kolom bahasa lain (BL). Sedang tabel-tabel pada Bab 3 ini terdapat 3 kolom bahasa, yaitu kolom bahasa Indonesia (BI), kolom bahasa Palembang (BP), dan kolom bahasa lain (BL). Kolom bahasa Indonesia dan bahasa Palembang (BI/BP) ditiadakan. Angka-angka pada kolom BI/BP ini dibagi dua karena diasumsikan bahwa pemakaian bahasa campuran itu terdiri dari 50% bahasa Indonesia dan 50% bahasa Palembang.

Angka-angka pada kolom bahasa Indonesia dan angka-angka pada kolom bahasa Palembang, masing-masing ditambah dengan 50% dari angka yang terdapat pada kolom bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Palembang. Misalnya, pada Bab 2 terdapat tabel tentang pembicaraan yang bersifat antaretnis dalam situasi formal, persentasenya adalah sebagai berikut: 61,14% untuk BI, 11,99% untuk BP, 26,68% untuk BI/BP, dan 0,19% untuk BL. Pada Bab 3 ini, angka-angka itu akan berubah menjadi: 74,48% untuk BI, 25,33% untuk BP, sedangkan untuk BL tetap 0,19%. Angka untuk BI 74,48% itu diperoleh dari: $61,14\% + \frac{1}{2} \times 26,68\%$, sedang angka untuk BP 25,33% diperoleh dari: $11,99\% + \frac{1}{2} \times 26,68\%$.

Dengan perubahan angka-angka itu, maka diperoleh Tabel 22 sampai dengan Tabel 25. Untuk selanjutnya, marilah kita lihat Tabel 22 berikut.

Rata-rata pemakaian bahasa Indonesia dalam bentuk bahasa tertulis adalah 91,96%, sedangkan bahasa Palembang 8,04%, bahasa lain 0%. Tampak di sini bahwa bahasa Indonesia berfungsi penuh dalam bentuk bahasa tertulis jika dibandingkan dengan bahasa Palembang. Dalam bentuk bahasa lisan, pemakaian bahasa Palembang rata-rata 46,23%, sedangkan pemakaian bahasa Indonesia rata-rata 52,25%. Agaknya, dapat disimpulkan bahwa kedudukan bahasa Indonesia di Kotamaadya Palembang lebih kuat daripada kedudukan bahasa Palembang. Dengan kata lain, masyarakat Palembang lebih cenderung memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antaretnis, baik lisan maupun tertulis, dalam situasi formal maupun tidak formal. Jadi, bahasa Indonesia di samping berfungsi sebagai bahasa nasional, juga berfungsi sebagai alat komunikasi antaretnis.

Tabel 22
Kecenderungan Pemakaian Bahasa Indonesia
Menurut Jenis Pembicaraan/Karangan

Jenis Pembicaraan/Karangan	Persentase Pemakaian			
	BP	BI	BL	Jumlah
1. Bahasa Tulisan				
a. Tidak formal	14,69	85,31	0	100
b. Formal	0,27	99,73	0	100
c. Intraetnis tidak formal	17,26	82,74	0	100
d. Intra-antaretnis tidak formal	7,80	92,20	0	100
e. Antaretnis formal	0,20	91,96	0	100
Rata-rata a s. d e	8,04	99,80	0	100
2. Pembicaraan Antar Etnis				
a. Lisan formal	34,50	63,05	2,45	100
b. Lisan tidak formal	62,29	35,60	2,11	100
c. Lisan formal dan tidak formal (jawaban pertanyaan no. 108)	41,89	58,11	0	100
Rata-rata a s.d. c	46,23	52,25	1,52	100

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

Pada tabel 23 di bawah ini dapat dilihat kecenderungan pemakaian bahasa Palembang menurut jenis dan sifat pembicaraan Dalam pergaulan sesama orang Palembang (intraetnis), baik secara formal maupun tidak formal, masyarakat Palembang lebih cenderung memakai bahasa Palembang. Jadi, fungsi bahasa Palembang ialah sebagai alat komunikasi intraetnis, baik dalam situasi formal maupun tidak formal, sedangkan bahasa Indonesia dipakai sebagai alat komunikasi antaretnis, baik dalam suasana formal maupun tidak formal. Variabel formal atau tidak formal agaknya tidak dapat menentukan apakah bahasa Palembang atau bahasa Indonesia yang berfungsi secara mutlak karena variabel intraetnis menunjukkan pemakaian bahasa Palembang secara penuh.

Tabel 23

Kecenderungan Pemakaian Bahasa Palembang Menurut Jenis dan Sifat Pembicaraan

Jenis Pembicaraan	Persentase Pemakaian BP			
	BP	BI	BL	Jumlah
1. Pembicaraan Intraetnis				
a. Lisan formal	76,71	22,04	1,25	100
b. Lisan tidak formal	85,04	12,96	2	100
Rata-rata a dan b	80,87	17,50	1,63	
2. Pembicaraan Formal dan Tidak Formal				
a. Formal intraetnis	76,71	22,04	1,25	100
b. Tidak formal intraetnis	85,04	12,96	2	100
c. Formal antaretnis	25,33	74,48	0,19	100
d. Tidak formal antaretnis	37,31	58,85	3,84	100

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

Untuk mengetahui motivasi atau alasan apakah yang dipakai oleh masyarakat Palembang untuk memilih bahasa Palembang atau bahasa Indonesia, dapat dilihat pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24
Kecenderungan Pemakaian Bahasa Palembang dan Bahasa Indonesia Menurut Motivasi/Alasan Komunikasi

Motivasi/Alasan Pemakaian Bahasa Terentu	Persentase Pemakaian			
	BP	BI	BL	Jumlah
1. Menyatakan intim	79,73	20,27	0	100
2. Menyatakan hormat	72,98	27,02	0	100
3. Lebih mampu mengungkapkan perasaan	67,36	21,62	11,02	100
4. Lingkup pembicaraan bersifat lokal	91,90	8,10	0	100
5. Agar mudah dipahami	58,59	27,34	14,07	100
6. Agar disenangi	42,96	38,28	18,76	100
7. Agar lebih efektif	39,06	50,78	10,16	100
8. Memperluas lingkup dan jumlah <i>audience</i>	24,33	75,67	0	100
9. Lingkup pembicaraan bersifat nasional	5,41	94,59	0	100

Dari tabel 24 di atas dapat dilihat kecenderungan masyarakat Palembang memakai bahasa Palembang dengan motivasi/alasan : agar lebih intim 79,73%, ingin menyatakan lebih hormat 72,98½, agar lebih mampu mengungkapkan perasaan 67,36%, agar lebih mudah mengerti 58,39%, agar disenangi 42,96%. Apabila ruang

*)Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

lingkup pembicaraan bersifat lokal, hampir semua anggota masyarakat Palembang memakai bahasa Palembang 91,90% .Akan tetapi, bila mereka ingin agar pembicaraan lebih efektif dan efisien, agaknya mereka lebih cenderung memakai bahasa Indonesia (50 78%), sedangkan bahasa Palembang 39,06%. Demikian pula bila mereka ingin memperluas *audience* yang terdiri dari berbagai bangsa, mereka memakai bahasa Indonesia (75,67%). Apabila pembicaraan bersifat nasional, maka bahasa Indonesia dipakai secara mutlak (94,59% . Kesimpulan ialah agar pembicaraan lebih efektif dalam pembicaraan intra etnis, maka masyarakat Palembang akan memilih bahasa Palembang. Akan tetapi, jika bersifat antaretnis, masyarakat Palembang akan memilih bahasa Indonesia.

Tabel 25

Kecenderungan Memakai Bahasa Palembang dan Bahasa Indonesia Menurut Kelompok Sosial

Kelompok Sosial dan Jenis Bahasa	Persentase Pemakaian			
	BP	BI	BL	Jumlah
1. Pejabat/Guru				
a. Lisan	40,41	58,17	1,42	100
b. Tulisan	8,54	91,46	0	100
Rata-rata a dan b	24,48	74,81	0,71	100
2. Ulama/Tokoh Adat				
a. Lisan	50,31	45,13	4,56	100
b. Tulisan	5,96	94,04	0	100
Rata-rata a dan b	28,14	69,58	2,28	100
3. Yang Lain-lain				
a. Lisan	47,08	51,03	1,89	100
b. Tulisan	8	92	0	100
Rata-rata a dan b	27,54	71,52	0,94	100

*) Keterangan: BI = Bahasa Indonesia, BP = Bahasa Palembang, BL = Bahasa Lain.

Pada Tabel 25 di atas tampak bahwa semua kelompok sosial cenderung memakai bahasa Indonesia daripada bahasa Palembang, terutama pada jenis bahasa tulisan. Kelompok A (pejabat/guru) paling banyak memakai bahasa Indonesia (74,81%), oleh karena mereka lebih banyak berhadapan dengan masyarakat umum yang multi etnis. Kelompok B (alim ulama/tokoh adat) lebih sedikit memakai bahasa Indonesia, jika dibandingkan dengan kelompok lainnya (69,58%). Kelompok C (masyarakat umum) mencapai 71,52%.

3.2 Bahasa Palembang sebagai Pendukung Kebudayaan dan Lambang Identitas Daerah

Kecenderungan pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa Palembang serta pengaruh variabel-variabel terhadap bahasa itu telah dibicarakan pada bagian 3.1. Pada bagian itu telah dibicarakan tentang kedudukan dan fungsi kedua bahasa tersebut sebagai alat komunikasi dan kecenderungan-kecenderungan pemakaiannya menurut jenis pembicaraan/karangan, menurut motivasi/alasan berkomunikasi dan menurut kelompok sosial.

Pada bagian 3.2 ini akan dibicarakan tentang bahasa Palembang sebagai pendukung kebudayaan dan lambang identitas daerah.

Indikator kebudayaan daerah terlihat pada ciri-ciri khasnya, seperti upacara-upacara adat, kesenian daerah dan kesusastastraan lisan. Ternyata bahasa Palembang kurang berfungsi sebagai alat pengembang kebudayaan daerah. Kesenian daerah seperti "dulmuluk", lebih banyak memakai bahasa Indonesia daripada bahasa Palembang. Upacara-upacara adat, seperti upacara perkawinan, kelahiran, pengkhitanan dan kematian, lebih banyak dipakai bahasa Indonesia. Ini membuktikan bahwa bahasa Palembang kurang berfungsi sebagai pendukung kebudayaan daerah.

3.3 Bahasa Palembang sebagai Bahasa Pengatur di Sekolah

Pada bab 2 telah dibicarakan mengenai bahasa Palembang sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar ternyata pemakaian

bahasa Palembang di sekolah dasar terbatas sekali. Di sekolah dasar kelas I dan II, bahasa Palembang dipakai sebagai bahasa pengantar, tetapi hanya terbatas sekitar 25% saja. Di luar kelas memang bahasa Palembang banyak dipakai, baik oleh murid-murid maupun oleh guru. Bahasa Palembang dipakai sebagai pengantar di sekolah dasar, kelas I dan II, bukan berarti penuh seperti di daerah-daerah Jawa, Madura, dan Bali. Namun, dapat juga dikatakan bahwa pemakaian bahasa Palembang yang dipakai secara terbatas di kelas-kelas permulaan sekolah dan sebagai pendukung pengembangan bahasa Indonesia.

3.4 Hasil Analisis Metode Wawancara dan Pengamatan

Metode wawancara dan pengamatan yang dipergunakan adalah untuk penopang atau sebagai pelengkap dan kriterium dari metode kuesioner. Ternyata hasil analisis dari kedua metode ini menunjukkan hasil yang cukup relevan dengan metode kuesioner yang dipergunakan sebagai metode primer dalam penelitian.

Di sini tidak akan dikemukakan hasil analisis yang lebih terperinci dari hasil analisis kedua metode pelengkap yang terakhir itu, karena memang hasilnya sudah sesuai dan tidak menunjukkan adanya kontradiksi yang prinsipial walaupun variasi yang kecil-kecil memang ada juga, tetapi tidak terlalu penting untuk dikemukakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada Bab 1 sampai dengan Bab 3 dalam laporan penelitian ini, tim mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Kedudukan Bahasa Palembang

Bahasa Palembang berkedudukan sebagai bahasa daerah.

b. Fungsi Bahasa Palembang

Fungsi bahasa Palembang adalah sebagai berikut.

- 1) Bahasa Palembang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat Palembang dalam komunikasi lisan atau dengan kata lain, bahasa Palembang berfungsi sebagai alat komunikasi lisan intraetnis.
- 2) Sebagai lambang kebanggaan dan pendukung kebudayaan daerah, bahasa Palembang kurang berfungsi penuh.
- 3) Sebagai lambang identitas daerah dan sebagai lambang suku bangsa Palembang, bahasa Palembang kurang berfungsi penuh.
- 4) Sebagai bahasa pengantar, bahasa Palembang dipakai secara terbatas pada dua kelas permulaan (kelas I dan II) di sekolah dasar. Sekaligus dalam fungsi ini bahasa Palembang mendukung perkembangan bahasa nasional, karena membantu

anak pada dua kelas pertama di sekolah dasar untuk mempelajari bahasa Indonesia.

c. **Kedudukan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

d. **Fungsi Bahasa Indonesia**

Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- (1) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antaretnis dan alat pemersatu berbagai-bagai etnis.
- (2) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pengantar di semua sekolah dan merupakan alat pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek sosial dan kebudayaan Indonesia.
- (3) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan bangsa dan negara.
- (4) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pendukung kebudayaan nasional.
- (5) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi tulisan, baik dalam komunikasi intraetnis, maupun antaretnis. Dalam komunikasi tulisan, bahasa Indonesia telah menggantikan Bahasa Palembang, baik dalam situasi formal maupun tidak formal.

5. HAMBATAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini pada umumnya tidak banyak berbeda dengan hambatan yang dihadapi oleh pelaksanaan penelitian bahasa-bahasa daerah yang pernah dilakukan tim, yakni sulitnya mendapatkan data tertulis yang berhubungan dengan bahasa yang diteliti. Selain itu, sulitnya mendapatkan orang-orang yang digolongkan sebagai tokoh adat masyarakat Palembang yang dapat memberikan informasi tentang bahasa khususnya, kebudayaan Palembang pada umumnya.

5.2 Saran-saran

Agar bahasa Palembang dapat berfungsi sesuai dengan rumusan Seminar Politik Bahasa Nasional, Februari 1975 di Jakarta, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Bahasa Palembang perlu dibina dengan jalan:
 - a. menggali kesenian, termasuk kesusastraan daerah, upacara-upacara adat asli Palembang, yang tampaknya makin lama makin menghilang;
 - b. menerbitkan kamus bahasa Palembang;
 - c. menerbitkan buku-buku pelajaran, terutama buku pelajaran di Sekolah Dasar kelas permulaan, dalam bahasa Palembang;
 - d. menerbitkan buku-buku cerita, terutama cerita-cerita rakyat, dalam bahasa Palembang;

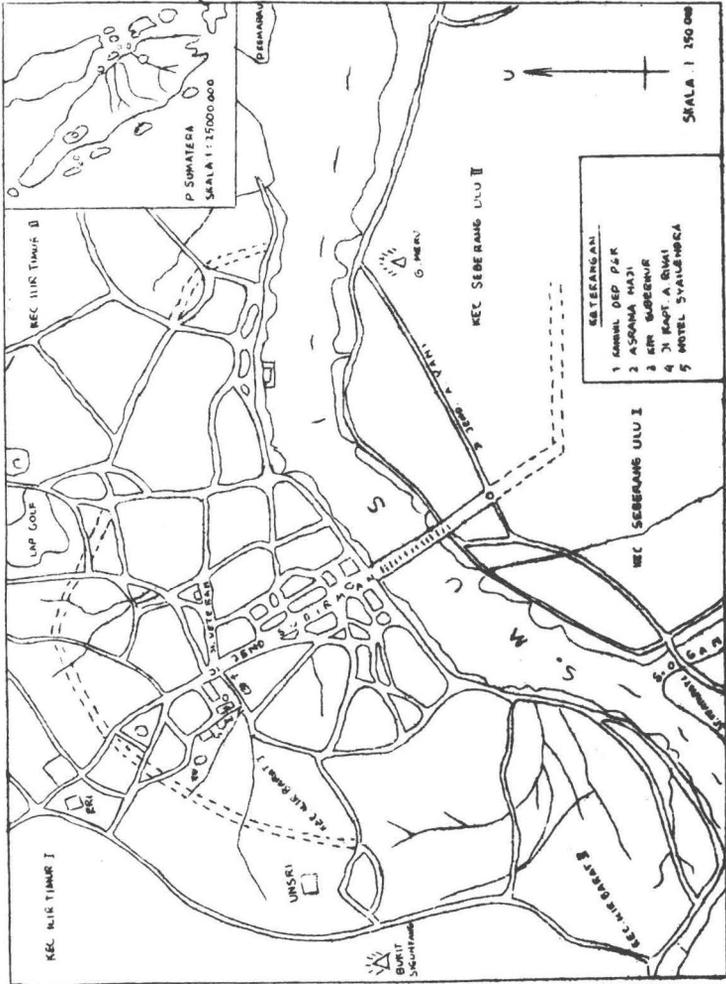
- e. menyediakan acara khusus, baik di RRI maupun TVRI stasiun Palembang, sekali atau dua kali seminggu, tentang percakapan, drama, fragmen, obrolan, dalam bahasa Palembang;
 - f. melaksanakan penelitian lanjutan tentang struktur, kedudukan dan fungsi, serta latar belakang sosial budaya bahasa Palembang;
- (2) Untuk merealisasi hal-hal di atas, pemerintah daerah, baik tingkat propinsi maupun kotamadya, para cendekiawan, tokoh-tokoh adat, dan masyarakat yang cinta akan bahasa Palembang, perlu turun tangan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R.H.M. 1975. *Sejarah dan Kebudayaan Palembang: "Adat Istiadat Perkawinan di Palembang"*. Palembang.
- Arif, R.M. dkk. 1977. *"Struktur Bahasa Melayu Palembang"*. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husin, R.M. 1973. *Penegak Pemelihara dan Perjuangan Rakyat Palembang Darussalam*. Palembang.
- Isnan, Jakub. dkk. 1978. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Minangkabau di Sumatera Barat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan: Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta.
- Lembaga Bahasa Nasional. 1975. *Politik Bahasa Nasional*. Laporan Seminar. Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kotamadya Palembang. 1975. *Politik Bahasa Nasional*. Laporan Seminar. Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kotamadya Palembang. 1973. *Penemuan Hari Jadi Kota Palembang*. Palembang.
- Voorhoeve, P. 1955. *Critical Survey of Studies on The Languages of Sumatera*.s-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Woyowarsito, S. 1975. "Fungsi dan Kedudukan bahasa daerah". Dalam *Laporan Seminar Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Lembaga Bahasa Nasional.

Lampiran I

PETA KOTA (KOTAMADYA) PALEMBANG



Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN

I. PERTANYAAN UNTUK UMUM, PEJABAT, GURU, ALIM ULAMA, DAN TOKOH ADAT

1. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan keluarga (anak dan isteri, menantu, atau keluarga lain) di rumah?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
2. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan keluarga (anak dan istri, menantu, atau keluarga lain) di tempat lain (restoran, bioskop, dan lain-lain)?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
3. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan tetamu orang Palembang yang berkunjung ke rumah ?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
4. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan tetamu yang bukan orang Palembang yang berkunjung ke rumah ?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
5. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan tetangga dan kenalan sesama orang Palembang yang Saudara kunjungi?
 - a. Bahasa Indonesia

- b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
6. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan tetangga dan kenalan yang bukan orang Palembang yang Saudara kunjungi?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
 7. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan sanak keluarga yang berkumpul bersama-sama di rumah mengenai hal-hal seperti perkawinan, kematian, pengangkatan Sirih Kampung, dan lain-lain?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
 8. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan para undangan orang Palembang yang hadir pada upacara doa selamat, akad nikah, dan lain-lain?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
 9. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan para undangan yang bukan orang Palembang yang hadir pada upacara doa selamat, akad nikah, dan lain-lain?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
 10. Bahasa apakah yang Saudara pakai sebagai bahasa pengantar untuk menjelaskan maksud undangan kepada

hadirin dan kemudian mempersilakan para undangan untuk menyantap makanan yang telah tersedia?

- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
11. Bahasa apakah yang dipakai oleh Ketib waktu membacakan akad nikah di hadapan Wali penganten laki-laki dan penganten perempuan?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
12. Bahasa apakah yang dipakai oleh Ketib waktu memberikan nasihat kepada penganten laki-laki sesudah acara pembacaan akad nikah selesai?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
13. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak RT atau Pak RK atau Pak Sirah yang berasal dari Palembang yang berkunjung ke rumah Saudara?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
14. bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak RT atau Pak RK atau Pak Sirah yang bukan orang Palembang yang berkunjung ke rumah Saudara?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.

15. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak Wali atau Pak Camat yang berkunjung ke rumah Saudara ?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
16. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak RT atau Pak RK, Pak Sirah yang berasal dari Palembang di rumahnya ?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
17. bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak RT atau Pak RK, Pak Sirah yang bukan orang Palembang di rumahnya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
18. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak Wali atau Pak Camat yang berasal dari Palembang di rumahnya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
19. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak Wali atau Pak Camat yang bukan orang Palembang di rumahnya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -

20. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara mengenai urusan dinas/resmi dengan Pak RT atau Pak RK Pak Sirah di rumahnya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
21. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak Wali atau Pak Camat mengenai urusan dinas/resmi di rumahnya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
22. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak Wali di rumahnya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
23. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan pembantu-pembantu Pak Wali di kantornya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
24. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan Pak Camat di kantornya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
25. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan para pembantu Pak Camat di kantornya?

- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
26. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan orang Palembang (bukan pejabat) di kantor Sirah Kampung?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
27. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan orang lain yang bukan orang Palembang (bukan pejabat) di kantor Sirah Kampung?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
28. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan para petugas klinik/puskesmas/DKK (mantri, perawat, bidan, dokter), bila Saudara berobat, atau minta bantuan pertolongan?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
29. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan petugas-petugas BUUD/KUD/BRI/ bila Saudara menginginkan suatu bantuan dari lembaga tersebut?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
30. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan Komandan polisi atau Buterpra di kantornya?
- a. Bahasa Indonesia

- b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
31. Bahasa apakah yang Saudara pakai apabila berbicara dengan para pembantu Komandan pos polisi dan Buterpra di kantornya ?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
32. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan Kepala Sekolah atau para guru di sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
33. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbelanja di warung-warung di Kampung?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
34. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbelanja di toko-toko orang Palembang di kota?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
35. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbelanja di toko-toko yang pemiliknya bukan orang Palembang?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.

36. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan para sahabat kenalan yang bukan orang Palembang waktu bertemu di pasar?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
37. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan para sahabat kenalan orang Palembang yang bertemu di pasar?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
38. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berbicara dengan para pejabat di tempat lain(warung, restoran, pasar, dan lain-lainnya)?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
39. Bahasa apakah yang di pakai menurut pengamatan Saudara waktu orang menyampaikan cerita si Malin Kundang, Batu Belah Betangkap, dan ceritera-ceritera rakyat lainnya?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
40. Bahasa apakah yang dipakai menurut pengamatan Saudara dalam nyanyian yang mengiringi sebuah tarian (dana) Palembang klasik?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -

41. Bahasa apakah yang dipakai menurut pengamatan Saudara dalam pementasan sebuah drama klasik (Dul Muluk)?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
42. Bahasa apakah yang dipakai menurut pengamatan Saudara dalam pementasan drama modern?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
43. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila menceritakan kembali "Demu Awang", "Batu Belah Batu Betangkup", dan lain-lain kepada anak-anak dan/atau keluarga di rumah?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
44. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila menceriterakan kembali cerita-cerita Indonesia kepada anak-anak dan keluarga di rumah?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
45. Bahasa apakah yang dipakai menurut pengamatan Saudara dalam "memutuskan rasan", "meminang" dan dalam upacara adat, perkawinan, dan lain-lain?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -

46. Bahasa apakah yang dipakai menurut pengamatan Saudara waktu orang menceritakan cerita klasik Palembang di depan umum?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
47. Bahasa apakah yang dipakai menurut pengamatan Saudara waktu orang menceritakan cerita Indonesia di depan umum di kampung Saudara?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
48. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan teman-teman orang Palembang di dalam kelas waktu Saudara bersekolah dahulu?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
49. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan teman-teman yang bukan orang Palembang di dalam kelas waktu Saudara bersekolah dahulu?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang
 - Bahasa Indonesia dan Palembang
 -
50. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan teman-teman orang Palembang di luar kelas waktu Saudara bersekolah dahulu?
51. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan teman-teman yang bukan orang Palembang di luar kelas waktu Saudara bersekolah dahulu?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang

- c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
52. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan guru di dalam kelas waktu Saudara bersekolah dahulu?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
53. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan guru di luar kelas waktu Saudara bersekolah dahulu?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
54. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila mengadakan diskusi dengan teman-teman mengenai pelajaran waktu Saudara bersekolah dahulu?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
55. Bahasa apakah yang Saudara pakai waktu berdoa kepada 'Tuhan?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Palembang
 - d.
56. Bahasa apakah yang dipakai para khotib pada waktu berkhotbah di mesjid Saudara ?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
57. Bahasa apakah yang dipakai para da'i waktu memberikan wirid pengajian di depan orang dewasa di mesjid Saudara?

- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
58. Bahasa apakah yang dipakai para da'i waktu memberikan wirid pengajian di depan anak-anak?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
59. Bahasa apakah yang dipakai oleh penjual obat di pasar?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
60. Bahasa apakah yang dipakai oleh pemerintah (juru penerangan) pada waktu memberikan penjelasan yang ada sangkut pautnya dengan masalah pemerintah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
61. Bahasa apakah yang dipakai oleh para petugas Bimas dalam memberikan penjelasan tentang Bimas ?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
62. Bahasa apakah yang dipakai waktu melepas mayat ke-kuburan oleh salah seorang ahli warisnya?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
63. Bahasa apakah yang dipakai oleh salah seorang yang mewakili hadirin waktu upacara melepas mayat ke-kuburan?

- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
64. Bahasa apakah yang lebih Saudara senangi pemakaiannya bila mendengar wirid-wirid di langgar atau mesjid?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
65. Wirid-wirid yang disampaikan dalam bahasa apakah yang lebih cepat Saudara pahami?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
66. Pemakaian bahasa apakah yang lebih Saudara sukai bila mendengar khotbah mesjid-mesjid ?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
67. Khotbah-khotbah yang disampaikan dalam bahasa manakah yang lebih cepat Saudara pahami?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
68. Pemakaian bahasa apakah yang Saudara sukai bila ada pejabat memberikan penerangan di depan umum?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
69. Penerangan-penerangan yang disampaikan dalam bahasa apakah yang lebih cepat Saudara pahami?

- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
70. Bahasa apakah yang dipakai dalam surat-surat seperti yang tercantum di bawah ini?
- a. Surat yang ditujukan untuk keluarga (anak, isteri, suami, ibu bapak, adik, kakak, nenek) (BI) (BP)
 - b. Surat untuk orang yang sekampung (BI) (BP)
 - c. Surat untuk sahabat kenalan orang Palembang yang berasal dari daerah lain (BI) (BP)
 - d. Surat kepada pacar atau tunangan (BI) (BP)
 - e. Surat lamaran ke jawatan pemerintah (BI) (BP)
 - f. Surat lamaran ke jawatan swasta (BI) (BP)
 - g. Surat jual beli (BI) (BP)
 - h. Surat pegang gadai (BI) (BP)
 - i. Surat keterangan lembaga pemerintah (BI) (BP)

II. PERTANYAAN KHUSUS PARA GURU

71. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan teman-teman sesama guru pada waktu berada di sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
72. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan kepala sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
73. Bahasa apakah yang Saudara pakai mengajar di sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang

- c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
74. Bahasa apakah yang dipakai oleh murid Saudara waktu bertanya kepada Saudara di dalam kelas?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
75. Bahasa apakah yang dipakai oleh murid Saudara waktu bertanya kepada Saudara di luar kelas?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
76. Bahasa apakah yang dipakai oleh murid Saudara waktu berbicara sesama mereka di dalam kelas yang sifatnya tanya-bertanya tentang latihan yang diberikan?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
77. Bahasa apakah yang dipakai oleh murid Saudara waktu berbicara sesama mereka di dalam kelas mengenai hal-hal biasa?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
78. Bahasa apakah yang dipakai oleh murid Saudara sesama Palembang bila mereka berbicara sesamanya di luar kelas?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
79. Bahasa apakah yang dipakai oleh murid Saudara yang bukan orang Palembang (campuran) bila berbicara sesamanya di luar kelas?

- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
80. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dalam rapat/pertemuan majelis guru?
- b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
81. Bahasa apakah yang dipakai oleh pemimpin acara (baik guru ataupun murid) dalam upacara resmi sekolah (peringatan hari nasional, agama, dan lain-lain)?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
82. Bahasa apakah yang dipakai oleh pembicara dalam upacara resmi sekolah tersebut?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
83. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan orang tua atau wali murid yang berkunjung ke sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
84. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan orang tua atau wali murid di tempat-tempat lain?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
85. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan para pejabat tingkat kecamatan yang berkunjung ke sekolah?

- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
86. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan para pejabat tingkat kotamadya yang datang berkunjung ke sekolah Saudara?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
87. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan para pejabat tingkat propinsi yang berkunjung ke sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
88. Bahasa apakah yang dipakai oleh para pejabat tingkat kecamatan waktu memberikan ceramah di sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
89. Bahasa apakah yang dipakai oleh para pejabat tingkat kotamadya waktu memberikan ceramah di sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
90. Bahasa apakah yang dipakai oleh para pejabat tingkat propinsi waktu memberikan ceramah di sekolah?
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.

91. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dalam pertemuan yang diadakan pada tingkat kecamatan?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
92. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dalam pertemuan yang diadakan pada tingkat kotamadya?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
93. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dalam pertemuan yang diadakan pada tingkat propinsi?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c. Bahasa Indonesia dan Palembang
 - d.
94. Pernahkah Saudara memakai bahasa Palembang waktu mengajar di sekolah?
 - a. Pernah
 - b. Sekali-sekali
 - c. Tidak pernah
95. Bila pernah, maka banyaknya bahasa Palembang yang Saudara pakai jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia adalah kira-kira :
 - a. 25%
 - b. 50%
 - c. 75%
96. Di kelas-kelas manakah yang paling banyak dipakai bahasa Palembang?
 - a. Di kelas I dan II
 - b. Di kelas II dan III
 - c. Di kelas III dan IV
97. Jika Saudara ingin lebih memantapkan pengertian dalam

- pembicaraan, maka Saudara merasa lebih mudah melakukannya dengan:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
98. Jika Saudara ingin mengungkapkan perasaan Saudara lebih sempurna, maka Saudara lebih suka memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
99. Bila Saudara ingin menunjukkan rasa dekat kepada seorang teman yang berasal dari Palembang, maka Saudara lebih suka memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
100. Jika Saudara ingin menunjukkan rasa dekat kepada seorang pejabat yang berasal dari Palembang, maka Saudara lebih suka memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
101. Jika Saudara ingin menunjukkan rasa hormat kepada seorang teman yang berasal dari Palembang maka Saudara lebih suka memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
102. Jika Saudara ingin menunjukkan rasa hormat kepada seorang pejabat yang berasal dari Palembang maka Saudara lebih suka memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
103. Agar sesuatu tulisan/karangan dapat dibaca oleh lebih banyak orang, maka Saudara lebih suka menulis dalam:

- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
104. Saudara merasa dapat mengungkapkan pikiran-pikiran secara lebih tepat bila memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
105. Saudara merasa dapat mengungkapkan pikiran secara lebih efisien bila memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
106. Jika Saudara membicarakan sesuatu yang ruang lingkungannya bersifat nasional Saudara lebih suka memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
107. Jika Saudara membicarakan sesuatu yang ruang lingkungannya bersifat lokal/daerah, Saudara lebih suka memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
108. Dalam suatu kelompok yang anggota-anggotanya berasal dari berbagai daerah maka Saudara lebih suka memakai:
- a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Palembang
 - c.
109. Jika Saudara menjawab *bahasa Indonesia* untuk pertanyaan di atas alasannya adalah:
-
-
110. Jika jawaban Saudara untuk pertanyaan di atas adalah *ba-
hasa Palembang* , alasannya ialah:
-
-

III. PERTANYAAN KHUSUS UNTUK PARA PEJABAT, GURU, ALIM ULAMA, DAN TOKOH ADAT

111. Menurut pengamatan Saudara, apakah ada penerbitan-penerbitan yang khusus memakai bahasa Palembang?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
112. Menurut pengamatan Saudara, apakah ada forum-forum pembicaraan yang khusus memakai bahasa Palembang?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
113. Menurut pengamatan Saudara, apakah bentuk sastra lisan Palembang masih digemari rakyat?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
114. Menurut pengamatan Saudara, apakah cerita-cerita modern yang dikarang dalam bahasa Palembang?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
115. Menurut pengamatan Saudara, apakah ada buku-buku pelajaran yang ditulis dalam bahasa Palembang?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
116. Menurut Pengamatan Saudara, apakah ada buku-buku pelajaran tentang bahasa Palembang yang pernah ditulis orang ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
117. Menurut pengamatan Saudara, apakah ada kamus bahasa Palembang yang telah diterbitkan ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

118. Menurut pengamatan Saudara, apakah ada jurusan bahasa Palembang di lembaga-lembaga pendidikan?
- Ada
 - Tidak ada
119. Menurut pengamatan Saudara, apakah bahasa Palembang diajarkan di sekolah-sekolah di kotamadya Palembang?
- Ada
 - Tidak ada
120. Menurut pengamatan Saudara, apakah ada penelitian tentang bahasa Palembang yang disponsori oleh masyarakat?
- Ada
 - Tidak ada
121. Menurut pengamatan Saudara apakah ada penelitian tentang bahasa Palembang yang disponsori oleh pemerintah ndaerah?
- Ada
 - Tidak ada
122. Menurut pengamatan Saudara apakah penelitian tentang bahasa Palembang yang disponsori oleh pemerintah pusat?
- Ada
 - Tidak ada
123. Menurut pengamatan Saudara apakah ada artikel-artikel atau tesis-tesis yang membicarakan bahasa Palembang ?
- Ada
 - Tidak ada
124. Menurut pengetahuan Saudara apakah ada pemancar radio di kotamadya Palembang yang memakai bahasa Palembang untuk seluruh siaran?
- Ada
 - Tidak ada

125. Menurut pengamatan Saudara apakah pemancar RRI di Sumatera Selatan mempunyai beberapa acara yang disiarkan dalam bahasa Palembang?
- Ada
 - Tidak ada
126. Menurut pengamatan Saudara apakah ada surat kabar yang khusus memakai bahasa Palembang?
- Ada
 - Tidak ada
127. Menurut pengamatan Saudara apakah ada surat kabar yang memuat artikel-artikel dalam bahasa Palembang?
- Ada
 - Tidak ada
128. Menurut pengamatan Saudara apakah ada surat kabar yang memuat ceritera-ceritera dalam bahasa Palembang?
- Ada
 - Tidak ada
129. Menurut pengamatan Saudara apakah ada surat kabar yang memuat pojok-pojoknya dalam bahasa Palembang?
- Ada
 - Tidak ada
130. Menurut pengamatan Saudara dalam upacara-upacara yang mengandung ciri khas Palembang (pakaian, hiasan, dan lain-lain), apakah bahasa Palembang dipakai sebagai bahasa pengantar utama?
- Ada
 - Tidak
131. Dalam bahasa apakah pengarang-pengarang Palembang banyak menulis?
- Bahasa Indonesia
 - Bahasa Palembang

132. Bahasa apakah yang Saudara pakai bila berbicara dengan orang Palembang waktu bertemu dengan mereka di rantau ?

- a. Bahasa Indonesia
- b. Bahasa Palembang
- c. Bahasa Indonesia dan Palembang
- d.

133. Menurut pengamatan Saudara bahasa apakah yang dipakai dalam Pertemuan-pertemuan keluarga Palembang di rantau?

- a. Bahasa Indonesia
- b. Bahasa Palembang
- c. Bahasa Indonesia dan Palembang
- d.

Lampiran 3

DAFTAR PENGELOMPOKAN NOMOR-NOMOR PERNYATAAN TABEL-TABEL PADA BAB II

1. Lisan

A. Lisan tidak formal(33 pertanyaan) untuk Tabel 2:

1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 26, 27, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 43, 44, 50, 51, 53, 54, 71, 75, 78, 79,84, dan 132

1. Lisan tidak formal intraetnis (16 pertanyaan) untuk Tabel 4:

1, 2, 3, 5, 13, 16, 18, 26, 33, 34, 36, 43, 44, 50, 78, dan 132

2. Lisan tidak formal intra-antaretnis (7 pertanyaan) untuk Tabel 4:

4, 6, 14, 17, 19, 27, 35, 37, 51 dan 79

3. Lisan tidak formal intra-antaretnis (7 pertanyaan) untuk Tabel 4:

15, 38, 53, 54, 71, 75 dan 84

B. Lisan Formal (55 pertanyaan) untuk Tabel 2:

7, 8, 9, 10, 11, 12, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 72, 73, 74, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93dan 133

1. Lisan formal intraetnis (9 pertanyaan) untuk Tabel 3

7, 8, 39, 40, 41, 45, 46, 48 dan 133

2. Lisan formal antaretnis (9 pertanyaan) untuk Tabel 3:

9, 42, 49, 73, 88, 89, 90 dan 93

3. **Lisan formal intra-antaretnis (38 pertanyaan) untuk Tabel 3:**
10, 11, 12, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 47, 52, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 72, 74, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 85, 86, 87, 91 dan 92

II. TULISAN

A. Tulisan tidak formal [4 pertanyaan] untuk Tabel 6:

1. **Tulisan tidak Formal antaretnis (3 pertanyaan) untuk Tabel 7:**
70 a, b, c,
2. **Tulisan tidak formal intra-antaretnis (1 pertanyaan) untuk Tabel 7 :**
70 d

B. Tulisan Formal (5 pertanyaan) untuk Tabel 6 :

- 70 e, f, g, h, i,
1. **Tulisan formal antar etnis (5 pertanyaan) untuk Tabel 8 :**
70 e, f, g, h, i

**PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**

